

**MODEL KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA ORGANISASI DI SMP NEGERI 1 KALASAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :

Suvidian Elytasari
NIM : 10471006

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suvidian Elytasari
NIM : 10471006
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan.

Yogyakarta, 29 Januari 2014
Yang Menyatakan,



Suvidian Elytasari
NIM. 10471006



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp :-
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

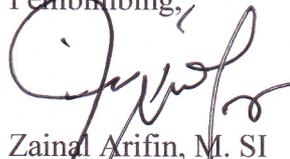
Nama : Suvidian Elytasari
NIM : 10471006
Judul Skripsi : Model kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2014
Pembimbing,



Zainal Arifin, M. SI
NIP. 19550106 1983031 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Konsultan
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Suvidian Elytasari
NIM : 10471006
Judul Skripsi : Model Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 7 Februari 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera diterima. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2014
Konsultan,

Zainal Arifin, M.Si

NIP. 19550106 1983031 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 02/DT/PP.01.1/336/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Model Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Suvidian Elytasari
NIM : 10471006
Hari/Tanggal Munaqasyah : Jumat/7 Februari 2014
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Zainal Arifin, M.SI

NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Drs. HM. Jamroh latief
NIP 19560412 198503 00 1

Penguji II

Dr. Na'imah, M. Hum
NIP 19610424 1991032 002

Yogyakarta, 19 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹ (QS Al-Hujurat ayat 13)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Media Insani Publishing, 2007), hal. 517.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ, اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَشْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufik, rahmat, hidayah, kekuatan serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun banyak halangan dan rintangan, Allah senantiasa memberikan kekuatan kepada peneliti. Aku kuat karena Mu, ya Allah.

Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga, dan sahabat-sahabatnya. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP N 1 Kalasan. Peneliti menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada yth bapak/ibu/sdr

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswi.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi selama saya menempuh studi S1.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama saya menempuh studi S1

4. Rinduan Zain, M.A, Ph.D, selaku Penasehat Akademik, yang telah meluangkan waktunya untuk berkonsultasi mengenai pengajuan judul dan motivasi-motivasinya untuk segera menyelesaikan studi S1.
5. Zainal Arifin, M.SI, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan memberikan bimbingan dan arahan penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. HM. Jamroh latief, M.Si selaku penguji satu. Terima kasih atas masukan mengenai judul bab III dan latar belakang masalah sehingga penelitian ini menjadi lebih baik lagi.
7. Dr. Na'imah, M. Hum selaku penguji dua. Terima kasih telah memberikan banyak masukan mengenai penulisan skripsi ini sehingga lebih baik.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing saya selama ini.
9. Muji Rahayu, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Kalasan beserta seluruh Bapak dan Ibu guru dan Karyawan sekolah yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam penelitian di SMP Negeri 1 Kalasan.
10. Dawami (Alm) dan Tri Muryati, selaku Orang Tua dan seluruh keluarga yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang dan berusaha keras memberikan dukungan baik moral maupun spiritual demi terwujudnya cita-cita.
11. Nur Qamarina yang bersedia menjadi editor skripsiku dan adikku Dhyan Fidyawati tercinta semoga kita selalu bisa menjadi anak sholehah dan berbakti kepada orang tua.
12. Teman-teman seperjuangan KI-A (Khotim, Pungka, Aufa, Ubet, Mila, Nida, Ulfa, Nia, Lukman, Syafa, Rani, Nurul, Esti, Eka, Ani, Desti, Yuni dan Ukie) yang tidak akan pernah penulis lupakan. Semoga kesuksesan berpihak kepada kita.

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik kepada penulis menjadi amal ibadah yang terus mengalir. Amin

Yogyakarta, 29 Januari 2014

Penulis,

Suvidian Elytasari
NIM. 10471006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Definisi Kepemimpinan	15
B. Kepemimpinan Perempuan	17
C. Tipe-tipe kepemimpinan	21
D. Budaya Organisasi.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Subyek Penelitian	31
C. Metode Pengumpulan Data	32
D. Analisis Data	40
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Model Kepemimpinan Perempuan.....	47
B. Nilai-nilai yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Kalasan	
1. Religius.....	54
2. Kedisiplinan.....	54
3. Berprestasi	57
C. Upaya pengembangan budaya organisasi	
1. Religius	59
2. Kedisiplinan	65
3. Berprestasi	70

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	74
B. Saran-saran	74
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Catatan Observasi
- Lampiran IV : Foto-Foto Dokumentasi
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VIII: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII: Sertifikat PPL 1, PPL-KKN Integratif, TOEC, IKLA, ICT
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Suvidian Elytasari, *Model Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP N 1 Kalasan*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa kepemimpinan perempuan masih menjadi pro dan kontra di wilayah publik. Meskipun sudah menjadi pemimpin, kemampuan perempuan dalam memimpin masih dipandang sebelah mata. Dalam hubungannya dengan budaya sekolah, kepala sekolah yang berhasil memajukan sekolah dilihat dari kemampuannya dalam mengembangkan budaya organisasi yang kondusif. Budaya organisasi yang kondusif berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Sehingga, dapat mengarah kepada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi, nilai-nilai yang dikembangkan dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data adalah triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Model kepemimpinan perempuan yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi adalah kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis seperti terlihat dengan melibatkan guru dan pegawai dalam menyusun program-program sekolah, menghargai pendapat, melibatkan guru dan pegawai dalam mengambil keputusan mendelegasikan wewenang, dan kerjasama. Hal ini dipengaruhi oleh sifat kepemimpinan perempuan seperti *the mother*, *seductress*, dan *the iron maiden*. (2) Nilai-nilai yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Kalasan adalah religius, kedisiplinan, dan berprestasi. Nilai-nilai kedisiplinan yang dikembangkan ada 4 yaitu disiplin dalam kedatangan, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam kegiatan pembelajaran, dan disiplin kebersihan. (3) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan religius adalah dengan pertama, membuat program-program seperti tadarus, sholat dhuha berjamaah, motivasi menghafalkan surat-surat pendek, pengajian, dan membuat resume ayat Al-Quran. Kedua, memberikan keteladanan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam kedisiplinan adalah memberikan keteladanan dan menegakkan peraturan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi adalah memberikan motivasi dan penghargaan.

Kata Kunci : Model, Kepemimpinan, Perempuan, dan Budaya Organisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan perempuan masih menjadi pro dan kontra diwilayah publik. Kepemimpinan identik dengan kaum laki-laki, sehingga apabila perempuan menjadi pemimpin dianggap sebagai hal yang tabu. Hal ini bermula dari ideologi gender yang telah terinternalisasi di masyarakat dalam waktu yang cukup lama. Ideologi gender menghasilkan pelabelan peran sosial yang harus dijalankan oleh laki-laki dan perempuan. Misalnya, perempuan lebih cocok bekerja diwilayah domestik. Sedangkan laki-laki bekerja diwilayah publik dan tidak pantas mengurus pekerjaan rumah tangga. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Amelia Fauzia bahwa :

Ketidakadilan berbasiskan gender secara konseptual adalah satu reflektif akibat pendefinisian dan pembakuan peran-peran gender yang berbeda pada laki-laki dan perempuan terhadap sesuatu yang didasarkan atas pembagian kerja menurut kategori jenis kelamin dan asumsi ideologi patriarkhi. Dengan kuatnya ideologi gender yang patriarkhis, laki-laki dan perempuan tidak mempunyai kebebasan untuk menentukan pilihan peran sosial, kultural juga hukum.¹

Pembakuan peran-peran gender yang berbeda pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial mengakibatkan adanya

¹ Amelia Fauzia, *Realita dan Cita Kesetaraan Gender di UIN Jakarta*, (Jakarta : Mc Gill IAIN, 2004), hal. 21.

ketimpangan sosial yang merugikan posisi perempuan. Kuatnya ideologi gender yang patriarkhis menyebabkan perempuan tidak mempunyai pilihan lain selain tetap bekerja disektor domestik. Meskipun saat ini telah banyak perempuan yang bekerja disektok publik tetap saja perempuan mengalami diskriminasi gender. Misalnya perempuan mendapatkan upah lebih sedikit dari pada laki-laki. Padahal pekerjaannya sama.

Perempuan terus memperjuangkan adanya kesetaraan gender. Saat ini perjuangan kesetaraan gender telah menjadi agenda internasional dan nasional. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho sebagai berikut:

Banyak konvensi internasional dan undang-undang mengenai kesetaraan pria dan perempuan yang menuntut *affirmative action* atau *positive action* dalam melaksanakan kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Kesetaraan gender di Indonesia dirumuskan dalam kebijakan publik yang berupa undang-undang dan peraturan sebagai berikut: 1) Undang-Undang Republik Indonesia no. 7 tahun 1994 tentang pengesahan konvensi tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap wanita (*Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Agains Women*). 2) Instruksi presiden No. 9 tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional. Intruksi presiden itu bertujuan : melaksanakan pengarusutamaan gender guna terselenggaranya perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas program kebijakan program pembangunan nasional yang berprespektif gender sesuai dengan bidang, tugas dan fungsi serta kewenangan masing-masing. Pengarusutamaan gender dilaksanakan antara lain melalui analisis gender dan upaya komunikasi, informasi, informasi dan edukasi tentang pengarusutamaan gender pada instansi dan lembaga pemerintah di tingkat pusat dan daerah.²

²H. A. R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 162.

Meskipun secara *de facto*, perempuan mempunyai banyak peluang untuk menjadi pemimpin tetapi juga melingkar pada aspek budaya, ideologi gender dan tradisi Patriarkhi. Dewasa ini yang dibutuhkan adalah pemimpin yang mampu membawa ke arah kemajuan suatu sekolah yang dipimpinya tanpa memandang pemimpin laki-laki atau perempuan. Perempuan juga bisa berprestasi dan mempunyai kemampuan sepadan dengan laki-laki.

Dewasa ini, banyak perempuan yang memiliki kapasitas yang lebih dari pada laki-laki. Perempuan dalam kepemimpinannya mempunyai gaya yang khas dan berbeda dengan laki-laki. Kepemimpinan perempuan lebih menekankan pada sifat-sifat yang dimilikinya. Kaitannya dengan budaya organisasi, keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dilihat dari kemampuannya dalam mengembangkan budaya organisasi. Penciptaan budaya organisasi yang kondusif mempengaruhi produktivitas sekolah. Kepala sekolah merupakan kunci dalam mengembangkan budaya organisasi. Sehubungan dengan ini maka kepala sekolah mempunyai tugas-tugas tertentu, seperti yang dijelaskan Wuradji sebagai berikut:

Pimpinan memiliki tugas dalam menanamkan pemahaman, kesadaran dan penghayatan akan nilai-nilai positif organisasi yang dibudayakan pada organisasi yang ia pimpin. Dalam kegiatannya sehari-hari kepala sekolah harus menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh seluruh warga yang dipimpinya.³

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Mulyadi, bahwa :

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen

³ Wuradji, *The Educational Leadership Kepemimpinan Transformasional*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), hal. 98.

organisasi untuk berkomitmen pada mutu sekolah dalam pengembangan budaya mutu meliputi unsur utama yaitu: (1) bangunan budaya (*cultural building*), (2) bangunan pribadi (*personal building*), berupa pemodelan peran, meliputi perilaku pribadi, perilaku pemimpin, dan tindakan administrasi.

Kepala sekolah harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada semua warga sekolah dan menerapkannya dalam perilaku keseharian serta mampu menjadi teladan bagi semua warga sekolah yang nantinya mudah dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.

Problematika kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan adalah kurangnya penerapan budaya religius di SMP Negeri 1 Kalasan. Dari beberapa kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya, budaya religius kurang mendapat perhatian. Namun, setelah kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang, kepala sekolah mulai menanamkan dan menerapkan budaya religius di SMP Negeri 1 Kalasan. Budaya religius yang diterapkan antara lain adalah tadarus sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah serta diadakannya motivasi-motivasi yang berkaitan dengan keagamaan maupun motivasi belajar. Penerapan nilai-nilai kedisiplinan dan budaya religius diharapkan sesuai dengan visi SMP Negeri 1 Kalasan. Visi SMP Negeri 1 Kalasan adalah mewujudkan insan yang tangguh dalam imtaq, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan hidup, serta cinta bangsa dan negara.⁴

⁴ Hasil wawancara mendalam dengan Pak Prpto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 13 November 2013 Jam 07.30 di Ruang Kepala Sekolah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Kalasan dengan judul “Model Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan”. Penelitian ini penting untuk diteliti karena kemampuan pemimpin perempuan masih dipandang sebelah mata. Apabila berhasil dalam meningkatkan kualitas sekolah hanya dianggap sebagai sebuah keberuntungan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kalasan karena merupakan sekolah unggulan yang dipimpin oleh perempuan dan telah berhasil mewujudkan nilai-nilai berbasis Islam dan nilai-nilai kedisiplinan. Sekolah unggulan perlu mewariskan nilai-nilai, norma dan perilaku organisasi yang dianut kepada anggota organisasi baru agar sekolah tetap unggul. Peneliti ingin mengetahui model kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah model kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan?
2. Apa saja nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan?
3. Bagaimanakah upaya kepemimpinan perempuan (kepala sekolah) dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui model kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan
- c. Untuk mengetahui upaya kepemimpinan perempuan (kepala sekolah) dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah intelektual serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang model kepemimpinan dalam mengembangkan budaya organisasi.

b. Manfaat praktis

1) Kepala sekolah

- a) Sebagai bahan informasi mengenai model kepemimpinan kepala sekolah perempuan.
- b) Sebagai wacana untuk mengembangkan budaya organisasi yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.
- c) Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan nilai-nilai organisasi yang menjadi ciri khas SMP Negeri 1 Kalasan.

2) Guru

- a) Mengetahui bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah perempuan.
- b) Memberikan evaluasi dalam menerapkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan berprestasi.

3) Siswa

Penelitian ini dilakukan guna memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan berprestasi.

4) Masyarakat dan orang tua siswa

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai model kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan penerapan nilai-nilai religius,

kedisiplinan dan berprestasi yang menjadi ciri khas SMP Negeri 1 Kalasan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini diantara penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya yang mendasarkan pada beberapa literatur yang terkait dengan kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi.

Tesis yang berjudul *Budaya Organisasi MAN 3 Malang, 2007*, Muhammad Subni dalam hasil penelitiannya ditemukan bahwa proses terbentuknya budaya organisasi yang kuat dan positif di MAN 3 Malang melalui 4 tahapan yaitu 1) proses adaptasi yaitu proses penyesuaian diri setelah terjadinya alih fungsi PGAN 6 tahun Malang menjadi MAN 3 Malang 2) pencarian pola yaitu dilakukannya beberapa upaya perubahan dan inovasi oleh anggota madrasah namun perubahan tersebut belum memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan karena belum didukung oleh sistem yang kuat 3) membangun sistem, tahapan ini ditandai dengan kehadiran seorang pemimpin berpengalaman yang berupaya mengartikulasikan nilai-nilai yang dia yakini kepada seluruh anggota sekolah, mengkomunikasikan visi-visinya dan berupaya melakukan rekonstruksi perilaku anggota organisasi serta menyusun rencana perubahan dan merealisasikan perubahan tersebut bersama seluruh komponen yang ada dalam upaya membangun madrasah sesuai dengan perencanaan sebelumnya dengan tidak terlepas dari visi, misi dan strategi

madrasah dan 4) terbentuknya budaya organisasi yaitu munculnya suatu budaya sebagai akibat dari visi, misi, dan strategi serta pengalaman yang dimiliki oleh anggota organisasi dalam mengimplementasikan upaya-upaya perubahan di MAN 3 Malang, budaya yang terbentuk tersebut dimanifestasikan dengan saling bekerjasama antar anggota madrasah, upaya perbaikan yang dilakukan secara terus menerus, kesadaran bersikap disiplin serta dikembangkan tradisi dan keagamaan di madrasah.⁵ Tesis karya Muhammad Subni yang berjudul budaya organisasi di MAN 3 Malang membahas tentang proses terbentuknya budaya organisasi yang kuat dan positif di MAN 3 Malang yang terbentuk melalui 4 tahapan. Letak perbedaan dengan peneliti adalah budaya organisasi yang akan diteliti di SMP Negeri 1 Kalasan sudah terbentuk dan peneliti ingin mengetahui bagaimana mengembangkan budaya organisasi yang sudah ada.

Artikel yang berjudul *Penerapan Sistem Nilai dalam Budaya Organisasi Sekolah Umum Studi Multi Kasus*, 2012, Manshur Unibha membahas tentang penerapan sistem nilai dalam budaya sekolah unggul yang memiliki latar budaya organisasi yang berbeda, baik dari segi nilai-nilai yang dianut maupun penyelenggaraannya di SMPN 1 Banyuwangi, SMP Kristen Aletheia Genteng dan SMP Bustanul Makmur. 1) Penerapan sistem nilai tahunan akan terwujud apabila terlaksana sistem nilai prestasi, sistem nilai mandiri, sistem nilai disiplin dan sistem nilai keunggulan. 2) penerapan sistem sosial terwujud apabila terlaksana sistem nilai kebebasan

⁵ Muhammad Subni, *Budaya Organisasi MAN 3 Malang*, ([www. Lib uin-Malang. ac.id](http://www.lib.uin-malang.ac.id)) diakses pada 10 November 2013 Pukul 12.30 WIB.

yang bertanggungjawab, sistem nilai kesederhanaan, kesahajaan, dan sistem nilai kebersamaan dan persaudaraan, 3) penerapan sistem nilai agama terwujud apabila terlaksana sistem nilai ibadah dan dan sistem nilai kerendahan hati.⁶ Artikel karya Manshur Uniba, membahas tentang penerapan sistem nilai, sistem sosial dan sistem nilai agama. Letak perbedaan dengan peneliti adalah peneliti ingin mengetahui kekhasan atau nilai-nilai dominan yang dianut di SMP Negeri 1 Kalasan yang akan ditemukan pada saat berlangsungnya penelitian.

Artikel yang berjudul *Pengelolaan Madrasah Diniyah Sistem Nilai dan Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi pada Madrasah Diniyah di Kudus*, 2012, Kisbiyanto. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : 1) guru madrasah diniyah di kudus berpresepsi bahwa sistem nilai di madrasah diniyah dalam kategori baik, 2) guru madrasah diniyah di kudus berpresepsi bahwa kepemimpinan di madrasah diniyah dalam kategori baik, 3) guru madrasah diniyah di kudus berpresepsi bahwa budaya organisasi di madrasah diniyah adalah dalam kategori baik, 4) hasil penghitungan menunjukkan bahwa kepemimpinan berhubungan secara signifikan dengan budaya organisasi di madrasah diniyah di kudus.⁷

Tesis yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Suatu Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Blora*, 2008, Istiyarini. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa umumnya

⁶ Manshur Unibha, "Penerapan Sistem Nilai dalam Sekolah Unggul" , *Artikel Cakrawala Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi* , November 2012, Th. XXXI No. 3, hal. 522.

⁷ Kisbiyanto, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Sistem Nilai dan Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi pada Madrasah Diniyah di Kudus*, (www.academia.edu). Diakses pada 10 November 2013 pukul 11.00 WIB.

SD Negeri Kabupaten Blora memiliki keunggulan sekolah yang cukup baik. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah terhadap keunggulan sekolah dasar negeri di Kabupaten Blora. Istiyarini menjelaskan bahwa keunggulan sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah. Meski demikian, di luar kedua variabel tersebut, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi.⁸

Artikel aplikasi manajemen Tantri Widiastuti dkk, STIE Widya Semarang, 2008 yang berjudul *Analisis Pengaruh Gender, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sidoarjo*. Di dalam artikel tersebut di dalamnya membahas tentang gender, gaya kepemimpinan, budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah, artinya gender, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi dapat mempengaruhi produktivitas sekolah khususnya di sekolah dasar negeri di Kabupaten Sidoarjo. Di dalam artikel tersebut menggunakan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada apakah ada pengaruh antara gender, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah.⁹

Metode penelitian yang dilakukan Kisbiyanto, Istiyarini, dan Tantri Widiastuti ialah metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data

⁸ Istiyarini, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Suatu Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Blora*, Universitas Negeri Semarang, 2008, hal. 111.

⁹ Tantri Widiastuti dkk, "Analisis Pengaruh Gender, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sidoarjo" *Artikel Aplikasi Manajemen, STIE Widya Manggala Semarang*, Vol. 9 No 3 Mei 2011, hal. 978.

menggunakan angket dan membuktikan dengan statistika bagaimanakah pengaruh kepala sekolah, budaya organisasi, dan produktivitas sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dengan keberhasilan suatu sekolah. Letak perbedaan dengan peneliti adalah peneliti ingin melihat lebih jauh tentang penelitian di atas yang menyatakan bahwa budaya organisasi lebih berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan keunggulan sekolah. Peneliti juga ingin mengetahui model kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi, nilai-nilai yang diterapkan dalam mengembangkan budaya organisasi dan apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum terkait dengan penelitian ini, maka perlu dilakukan sistematika pembahasan yang berisikan rencana bab. Rencana bab ini terdiri dari empat bab.

BAB I meliputi pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan hasil penelitian.

BAB II merupakan kajian teori yang berisi deskripsi tentang teori model kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan validitas dan teknik analisa data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi, nilai-nilai yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Kalasan, dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan.

BAB V berisi tentang simpulan dari olah data dan analisis data. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran-saran yang membangun dan masukan-masukan untuk kepemimpinan dalam mengembangkan budaya organisasi. Pada bagian akhir juga dicantumkan berbagai lampiran dan daftar pustaka.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Kepemimpinan perempuan saat ini, masih menjadi pro dan kontra diwilayah publik. Perempuan dianggap tidak pantas menjadi pemimpin dikarenakan *stereotipe-stereotipe* yang melekat pada dirinya. *Stereotipe* itu berasal dari sifat-sifat yang melekat pada diri perempuan. Seperti lemah, emosional, suka digoda dsb. Tidak seperti laki-laki yang diindentikkan dengan sosok yang gagah dan rasional. Namun, sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan bukanlah suatu prasyarat untuk menjadi pemimpin. yang terpenting adalah kemampuannya dalam hal memimpin. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, kepala SMP Negeri 1 Kalasan, bahwa :

Kalau menurut saya, sekarang kan ada ini gender. Ada kesetaraan gender. Jadi menurut saya..ya...kenapa menjadi tidak umum..ee...dan menurut saya, kadang em...banyak kan sekarang lembaga termasuk sekolah yang dipimpin oleh perempuan itu lebih berhasil. Karna apa biasanya kalau perempuan itu kan lebih teliti, paling nggak kalau orang jawa bilang lebih juweh, lebih cerewet sehingga eh...ya...kadang dibberapa lini lebih...menurut saya, kadang lebih berhasil meskipun kita tidak mengesampingkan yang laki-laki juga banyak yang berhasil.⁵⁴

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah. Keberhasilan dalam memajukan sekolah tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah tanpa memandang laki-laki

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 17 Desember 2013 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

atau perempuan. Ketika seorang perempuan berhasil memajukan sekolah, hal tersebut dianggap sebagai sebuah keberuntungan. Namun, saat ini muncul perempuan-perempuan yang berhasil menunjukkan kemampuannya dalam memajukan sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Mudrik selaku waka kurikulum bahwa⁵⁵ :

Secara...lebih maju. Baik secara fisiknya, secara akademiknya, maupun kedisiplinan para siswanya juga sangat...sangat signifikan dengan kepemimpinan ibu ini. E...tetep kaitan dengan akademik, prestasi-prestasi, uas kemarin kita di kelas 7 meraih peringkat ke4 di kabupaten sleman, kemudian untuk yang kelas 9 peringkat 3 yang sebelumnya peringkat 5, peringkat 6. Kan otomatis ada kenaikan secara akademiknya. Kemudian ditbm pertama, biasanya diTBM pertama itu menduduki peringkat ketujuh, peringkat 6 kemarin diTBM, tes pendalaman materi kelas 9, langsung dikasih tau urutan ke4 itu mbak.

Seorang guru senior Pak Wardi menambahkan⁵⁶ :

Prestasi non akademik banyak perkembangan kemarin mbak. Disini itu banyak juara-juara. Misalnya juara keagamaan disini juara 1 pernah ke jakarta. Ada yang biologi itu maju ketingkat nasional dan lain-lain.

Beban ganda (*double burden*) artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Walaupun sudah ada peningkatan jumlah perempuan yang bekerja diwilayah publik, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestic. Upaya maksimal yang dilakukan mereka adalah mensubstitusikan pekerjaan tersebut kepada perempuan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik Selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum Pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Wardi Selaku Guru Senior Pada Tanggal 17 Desember 2013 Jam 11.30 WIB di Ruang Guru

lain, seperti pembantu rumah tangga atau anggota keluarga perempuan lainnya. Namun demikian, tanggung jawabnya masih tetap berada di pundak perempuan. Akibatnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda.⁵⁷ Apabila pemimpin perempuan berhasil dalam memajukan sekolah, biasanya akan dilihat juga di dalam rumah tangganya. Apakah sama-sama berhasil atau rumah tangganya akan buruk. Selain sebagai ibu rumah tangga, Bu Muji juga berperan sebagai pemimpin di SMP Negeri 1 Kalasan. Meskipun menjadi pemimpin, beliau tidak pernah lupa mengerjakan kewajibannya sebagai seorang isteri dan ibu dari anak-anaknya. Beliau selalu membagi waktu untuk di rumah dan juga di sekolah. Oleh karena itu, tugas di rumah dan tugas di sekolah dapat dikerjakan dengan baik, tanpa mengabaikan salah satunya. Kepala sekolah mampu berperan sebagai pemimpin di sekolah dan ibu rumah tangga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁵⁸ :

Saya gini mbak, ketika saya lepas dari rumah saya, saya sudah terbiasa keluar dari rumah saya jam 05.15, setengah 6 itu..huh..saya sudah kemrungsung, ngomyang-ngomyang. Begitu saya lepas dari rumah semua pikiran untuk rumah tangga saya lepas. Langsung fokus ketika di sekolah ya gini sudah saya jarang. Kecuali dalam kondisi tertentu. Misal suami sakit, anak sakit atau apa gitu. Itu kondisi insidental tapi kalau dalam kondisi normal di sekolah-sekolah. Tapi begitu saya lepas dari sekolah saya pulang kadang jam 4, setengah 4 mulai bubar katakanlah. Saya sudah tidak memikirkan sekolah yo..kecuali insidental itu tadi. Kalau ada hal-hal yang perlu saya selesaikannya di luar jam kerja. Saya manaj kalau yang di rumah, semua saya atur untuk kegiatan hari ini, kemarin sore sama pembantu, sama anak, sama bapak itu itu saya sudah..sudah saya diskusikan. Besok mulai dari mau makan, mau

⁵⁷ Anonim, *Pengarusutamaan Gender (PUG) Bidang Ke-Pu-An dan Permukiman*, (<http://www.pu.go.id/publik/ind/event/pug-pu/>) diakses pada 20 Januari 2014 Pukul 22. 01

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

apa. Udah sore-sore itu makan bareng-bareng saya sudah ngomong, besok begini, seperti ini. Sehingga 05. ¼ keluar rumah karna apa? Kegiatan hari ini di rumah sudah saya delegasikan kepada semuanya.

Dari kutipan di atas mengindikasikan bahwa sebagai pemimpin dan ibu rumah tangga beliau dapat menjalankan perannya dengan baik. Pekerjaan di rumah sudah diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu pekerjaan di sekolah. Dalam kegiatan sosial pun, beliau tetap aktif. Hal ini seperti yang diungkapkan bu muji rahayu, bahwa⁵⁹ “Habib magrib itu biasanya *nyumbang, nglayat*. *Nglayat* itu kalau satu kampung atau keluarga dekat saya bolos. Tapi kalau tetangga desa dsb dan biasanya saya datang.”

1. Empat faktor yang berpengaruh dalam kepemimpinan perempuan⁶⁰

a. *The mother* (keibuan)

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu membuat nyaman pegawainya, sehingga pegawai dalam melakukan pekerjaannya akan optimal. Seorang pemimpin perempuan, dalam kepemimpinannya menggunakan sifat keibuan yang dimilikinya. Pemimpin dengan sifat *the mother* akan membantu anaknya apabila mengalami kesulitan. Begitu juga dengan kepala sekolah, beliau selalu membantu guru yang mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan agar pekerjaan dapat dilakukan dengan

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁶⁰ Rosabeth Moss Kanter, *Men And Women Of The Corporation*, (Harper Collins Publishers, 1997), Hal. 233-236.

optimal dan tidak menghambat tujuan sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁶¹ :

Jadi ketika kegiatan, jangan samapai anak-anak ini Cuma diberikan tugas terus ditinggal ini itu. Nggak mau saya. Kalau harus di kelas harus konfirmasi. Tugasnya kapan? Di rumah, elaborasinya kapan? Di luar jam. Kalau konfirmasi kan sudah bagaimana dengan tugas kalian. Beres opo ora? nek rung beres. Kesulitannya dimana dibicarakan bareng-bareng.

Apabila ada guru yang mengalami kesulitan, maka kepala sekolah segera membantunya. Karena dengan membantu kesulitan guru, pekerjaan yang dilakukan dalam mencapai tujuan sekolah akan terasa ringan.

b. *Seductress*

Pemimpin perempuan cenderung menjadi penyemangat kerja bagi karyawannya. Dalam hal ini, pemimpin perempuan dianggap sebagai sebuah faktor yang memotivasi karyawan untuk bekerja lebih giat. Motivasi yang diberikan kepala sekolah untuk bekerja sangat mempengaruhi kinerja guru dan pegawai. Dengan motivasi yang diberikan, guru dan pegawai merasa terpacu untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Naryo, bahwa⁶² :

O...kalau memotivasi iya mbak. Buktinya disini ada guru yang menjadi guru teladan bu niken itu. Nah, diberi kesempatan untuk mengembangkan kariernya. Itu salah satunya bu niken. E...juara nasional. Begitulah contohnya. Saya kira semua diberi kesempatan untuk maju.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 17 Desember 2013 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁶² Hasil Wawancara dengan Pak Sunaryo Selaku Koordinator Tata Usaha pada Tanggal 4 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah

c. *The iron maiden* (perempuan besi)

Sifat *the iron maiden*, mempunyai jiwa karakter yang keras dan tegas. Pemimpin perempuan cenderung bersikap tegas dalam memimpin bawahannya. Dengan adanya sikap ini, maka pemimpin digambarkan sebagai sosok pemimpin yang keras. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Mudrik, bahwa⁶³ “Tipe kepemimpinan untuk ibu kepala sekolah itu priyayine tegas. Jadi ketika masuk disini ada beberapa temen guru temen karyawan yang kaget dengan pola kepemimpinannya.” Meskipun beliau seorang perempuan, beliau bukan orang yang lemah, melainkan sangat tegas dalam memimpin.

A. Model Kepemimpinan Perempuan

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Usaha menselaraskan persepsi antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.⁶⁴ Model kepemimpinan perempuan di SMP Negeri 1 Kalasan merupakan orang yang menggunakan model kepemimpinan demokratis. ciri-ciri kepemimpinan demokratis adalah :

⁶³ Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum Pada Tanggal 110 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

⁶⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis...Hal.* 108.

1. Penyusunan program kerja organisasi

Salah satu ciri kepemimpinan demokratis adalah selalu melibatkan bawahannya dalam menyusun program kerja organisasi yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁶⁵ :

Awal-awal, pengalaman saya datang, itu anak-anak mungkin hafalan surat-surat pendek aja nggak bisa. Lha kemudian juga nggak ada yang terkait dengan religius itu. Kemudian saya membicarakan kepada semua warga saya, sekarang kan salah satu visinya tangguh dalam imtaq. Udah begitu, saya akhirnya...e...berembug dengan teman-teman. Bagaimana kalau diadakan tadarus, kemudian diadakan sholat dhuha. Kemudian anak putri wajib tiap hari membawa mukena ditasnya. Akhirnya kita sadarkan lewat wali, juga guru agama yang jelas.

Untuk menyusun program siswa yang sesuai dengan visi SMP Negeri 1 Kalasan yang “tangguh dalam imtaq”, kepala sekolah melibatkan partisipasi semua warga sekolah. Penyusunan program tadarus dan sholat dhuha berjamaah, kepala sekolah, tidak membuat keputusan sendiri, melainkan mengajak semua warga sekolah untuk bermusyawarah menentukan keputusan bersama.

2. Mendelegasikan wewenang

Sebagai kepala sekolah, tidak semua pekerjaan dapat dilakukan sendiri. Kepala sekolah dapat memberikan wewenang kepada bawahan untuk mengerjakan bagian dari tugas maneger dan pada waktu yang bersamaan untuk memberikan kekuasaan kepada bawahan, sehingga dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya atau dapat mempertanggungjawabkan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

hal-hal yang didelegasikan kepadanya. Ciri kepemimpinan demokratis terdapat koordinasi tugas kepada guru dan pegawai sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan dan kemampuan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁶⁶ :

Iya, selain kepada tim. Kita punya waka to. Ada 4 waka. Jadi misalnya ada kegiatan karya wisata, kemudian kegiatan osis itu ya sudah itu urusannya kesiswaan. Tapi kalau karya wisata urusannya kesiswaan dan humas. Di jalan pun kemarin kebetulan baru pulang, kita kunjungan ke museum ya..anak-anak kita bawa ke akmil. Karna kebetulan yang punya akses akmil itu saya. Saya kemarin berangkat langsung tapi kalau beberapa minggu kemarin kunjungan ke jakarta. Saya hanya memantau dari sekolah. Kemarin saya terjun, ketika saya terjun pun meskipun ada saya, karna koordinator lapangan adalah waka saya, kesiswaan ya sudah. Meskipun saya ada disitu. Ya...ketika nanti mau uas, mau tbm itu kan reading sectornya dikurikulum. Itu sudah...kurikulum. Jadi saya hanya tinggal memantau, memberikan arahan kemudian memantau.

Untuk mendelegasikan wewenang, kepala sekolah tetap memantau dan mengawasi tugas yang dilaksanakan bawahan.

3. Pengambilan keputusan

Pembuatan keputusan atau penyelesaian masalah kepala sekolah melibatkan guru dan pegawai. Hal ini seperti yang dikatakan oleh waka kesiswaan, Pak Prpto, bahwa⁶⁷ :

Untuk permasalahan, tergantung permasalahnya. Kalau memang itu krusial dan itu sub kepada orang lain pada jabatan tertentu. Ya...hanya dia yang menyelesaikan. Kalau itu menyangkut orang banyak, pasti itu. Yang selama ini permasalahan yang sering adalah disetiap lapisan sub atau kalau dalam bahasa manajemen ada leader sectornya. Ada permasalahan bidang kurikulum. Ada sarpras, humas ya humas. Itu ya kita yang tanggungjawab.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Prpto Selaku Wakil kepala Sekolah dibidang Kesiswaan pada Tanggal 4 Januari 2014 Jam 08.10 di Depan Ruang Guru

Walaupun kita juga akhirnya juga minta bantuan teman-teman sampai semuanya selesai. Jadi prinsipnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan partisipasi dari teman itu tinggi. Supaya tuntas permasalahannya jadi semua dilibatkan.

Selanjutnya ditambahkan oleh Pak Wardi, mengatakan bahwa⁶⁸ :

Tidak hanya guru, ya staff juga kalau perlu komite. Jadi ketika disini kan ada guru, ada staff, ada juga komite sehingga apabila ada permasalahan untuk menyelesaikan masalah-masalah, juga untuk menentukan program itu melibatkan.

Mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah, kepala sekolah selalu melibatkan berbagai macam stake holder. Tetapi tergantung permasalahannya, apabila permasalahan tersebut hanya bisa diputuskan oleh orang-orang tertentu. Maka tidak semua dilibatkan. Dalam pengambilan keputusan, biasanya kepala sekolah menggunakan musyawarah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁶⁹ :

Jadi yang namanya semua kegiatan itu saya jarang pribadi. Biasanya musyawarah, musyawarah kolegial diantaranya waka. wakanya kan sekarang ada 6 ya, karena masing-masing wakanya dua. Yang wakanya satu itu hanya sarpras dan humas. Trus kalau kesiswaan itu ada 2.

4. Menghargai pendapat

Musyawarah selalu dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Melalui musyawarah, kepala sekolah selalu menghormati dan menghargai pendapat dari guru dan karyawan apabila

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Wardi Selaku Guru Senior Pada Tanggal 17 Desember 2013 Jam 11.30 WIB di Ruang Guru

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

memberikan masukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Prapto, bahwa⁷⁰ :

Jadi kadang-kadang ketika ada rapat. entah itu rapat awal tahun, atau rapat akhir tahun, semester, briefing setiap 2 minggu sekali itu. Buka floor masukan siapa yang pengen memberikan masukan terutama yang jelas ini semangatnya untuk kebaikan. Dari pegawai paling kecil lah, honorer lagi, nanti kira-kira katakanlah dia usul sesuatu yang besar dengan dana yang besar itu ya belum mampu, itu belum tentu dilaksanakan tapi kalau yang kecil pasti cepat-cepat dilaksanakan. Semangatnya kebaikan.

Siapa saja boleh memberi masukan asal itu semua untuk kemajuan dan kebaikan sekolah.

5. Kerjasama

Kerjasama merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Tujuan organisasi adalah tujuan bersama, maka diperlukan adanya kerjasama diantara kepala sekolah, guru, dan pegawai. Kepala sekolah harus mampu mendorong bawahannya untuk senantiasa bekerja sama. Dengan kerja sama yang solid, akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁷¹ :

Kerjasama-kerjasama itu otomatis nanti paling tidak di dalam organisasi ini. Kalau kita kerjasamanya solid itu nanti kita tampak kan sebenarnya. Itu yang paling penting. Kalau saya itu paling penting untuk mengembangkan itu. Kerjasama solid, kerjanya dengan ikhlas, dilandasi dengan ikhlas. Kalau dilandasi dengan ikhlas, untuk mengembangkan kerjasama dilandasi keagamaan to.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Prapto Selaku Wakil kepala Sekolah dibidang Kesiswaan pada Tanggal 4 Januari 2014 Jam 08.10 di Depan Ruang Guru

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

Pernyataan responden di atas, kepala sekolah menekankan adanya kerjasama solid, kerja yang dilandasi dengan ikhlas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah termasuk orang yang religius. Bahwa kerja dengan ikhlas adalah bekerja semata-mata hanya menginginkan ridho Allah SWT. Kerja dengan ikhlas akan membuat seseorang bekerja dengan optimal, akan melakukan pekerjaan sebaik mungkin dan tidak mengharapkan apa pun kecuali dari Allah SWT. Dengan kerja ikhlas seseorang akan lebih mampu bertahan dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Suatu organisasi pasti akan ada suatu kendala dalam mewujudkan tujuan organisasi. Begitu juga dengan sekolah, dalam mewujudkan kerjasama kepala sekolah menemui kendala. Hal ini seperti yang diungkapkan Bu Muji Rahayu, bahwa “Waktu awal ada geng-geng itu lho mbak, ada klub-klub itu. Saat ini sudah....tapi sudah mencair. Tapi untuk kerjasama belum bisa solid.”⁷²

Untuk mewujudkan kerjasama di antara guru-guru, kendala yang ditemui kepala sekolah adalah adanya geng-geng antar guru-guru. Guru-guru mempunyai kelompok-kelompok tersendiri, sehingga untuk mewujudkan kerjasama, kepala sekolah mengalami kesulitan. Namun, saat ini kelompok-kelompok guru sudah mulai memudar. Sehingga kerjasama bisa dilakukan, meskipun belum bisa solid.

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

B. Nilai-nilai yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Kalasan

Setiap organisasi, tentunya akan mempunyai norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan yang dianut bersama. Norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan yang dianut bersama dapat berfungsi sebagai perekat dan pengikat kebersamaan di sekolah. Norma, nilai dan keyakinan yang dianut dan dikembangkan secara konsisten dan berkesinambungan dapat menjadi suatu budaya. Budaya yang kuat akan memudahkan sekolah dalam beradaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan adalah religius, kedisiplinan dan berprestasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Wardi selaku guru senior, bahwa⁷³:

Kalau ciri khas ini kan karakter dan religiusitas. Untuk religius, kita sudah berusaha, berusaha jumatannya disini khususnya yang beragama islam jumatannya disini. Kemudian juga kita usahakan supaya karakter keagamaan bisa terwujud dengan baik. Disini masuknya jam 07.00 kurang 10 menit. Untuk yang 10 menit mengkaji atau tadarus Al-Quran.

Selanjutnya Pak Mudrik menambahkan, bahwa⁷⁴ :

Jadi yang dicanangkan karna kalau siswa di SMP 1 Kalasan kan pionernya di kecamatan kalasan. Harus mau berprestasi, ya ditunjuk untuk mengikuti kegiatan ini. Diberi kesempatan melaksanakan ini. Jangan sampai duduk manis di SMP 1 kalasan tidak punya pengalaman apa-apa.

Menurut Pak Mudrik, siswa yang masuk di SMP Negeri 1 Kalasan haruslah berprestasi. karena di SMP Negeri 1 Kalasan memang membudayakan siswanya untuk berprestasi. Sehingga, siswa tidak hanya

⁷³ Hasil Wawancara dengan Pak Wardi Selaku Guru Senior Pada Tanggal 17 Desember 2013 Jam 11.30 WIB di Ruang Guru

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik Selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum pada Tanggal 110 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

duduk mendengarkan pelajaran melainkan harus menyumbangkan pretasi untuk sekolah.

Dari kedua responden di atas terungkap bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan adalah religius, kedisiplinan, dan berprestasi.

1. Religius

Religius atau karakter keagamaan merupakan hal yang penting yang berfungsi sebagai pondasi manusia dalam berperilaku. Sekolah yang berhasil tidak hanya melahirkan siswa-siswa yang intelektualnya tinggi melainkan juga harus menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter yang dilandasi oleh keagamaan.

2. Kedisiplinan

Selain religius, karakter yang dikembangkan adalah kedisiplinan. Penelitian Moedjiato yang dikutip dalam bukunya e. Mulyasa mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik.⁷⁵ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Prapto, bahwa⁷⁶ :

Yang namanya disiplin itu merupakan roh dari suatu kesuksesan. Misalnya saya pribadi tidak percaya kalau sukses itu dicapai tanpa disiplin. Itu sudah menurut saya sudah menjadi dasar. Karena

⁷⁵ E. Mulyasa, *Manajemen...*Hal. 78.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Prapto Selaku Wakil kepala Sekolah dibidang Kesiswaan pada Tanggal 4 Januari 2014 Jam 08.10 di Depan Ruang Guru

ketika disiplin itu maka kehidupan itu akan teratur. Anak misalnya kita atur jam 7 kurang 10 itu ditutup pintu gerbang. Yang nutup saya mbak. Jadi pagi hari saya berdiri di depan menutup pintu gerbang. Nah, anak akan tahu bahwa jam 07.00 kurang 10 itu ditutup. Nah, kalau pagi kemudian dia datang pagi. Kalau pagi maka ketika jam 7 harus pembelajaran sudah on tidak usah harus mundur lagi beberapa menit karena keterlambatan. Jadi disiplin itu penting mbak. Tidak hanya mengenai sikap. Termasuk ketika ulangan. Ketika ulangan itu anak dididik jangan sampai...kita meminimalisir bukan menghilangkan. Contoh nyontek kemudian nyontek maka kita dididik mbak. Itu tidak boleh. Atau mungkin temen. Ya kita tidak boleh lah. Itu kita ingatkan itu tidak boleh. Dengan demikian dia akan terbiasa dengan disiplin dari berbagai segi. Dia akan terbiasa dengan kebaikan kita rancang. Akhirnya tujuan yang kita ingin capai, anak yang pandai, anak yang iini, yang itu sesuai dengan visi misi akan tercapai. Tanpa disiplin tidak akan bisa. Nggeh itu.

Nilai-nilai yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Kalasan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan yang ditekankan di SMP 1 Kalasan adalah kedisiplinan dalam kedatangan, disiplin dalam kebersihan, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁷⁷ :

Ow...jadi kedatangan. Jadi tiap pagi kebetulan saya melaksanakan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan, santun di halaman depan. Sehingga mulai dari sana dari ujung rambut sampai ujung kaki itu sudah mulai ditertibkan ini. ketika anak, tidak pakai dasi, salamnya dipending ke belakang dulu. Dasinya dirapikan dan sebagainya. Baru nanti kalau udah lengkap baru salaman. Seperti itu, kemudian kalau disini kan hadirnya ditutup gerbangnya memang e...06.50, kalau dia terlambat ada catatan khusus disana. Dicatat, diarahkan. kalau nanti sudah lebih dari...paling tidak lebih dari 3 kali dia terlambat itu sudah, nanti orangtuanya dipanggil.

Pertama, adalah disiplin dalam kedatangan. Kepala sekolah selalu menekankan pentingnya disiplin dalam kedatangan. Dengan datang tepat

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

waktu, maka jam pembelajaran pun tidak akan tertunda karena guru dan siswanya juga tepat waktu.

Kedua, disiplin dalam kebersihan. Hal ini seperti yang diungkapkan Pak Mudrik, bahwa⁷⁸ :

Kemudian sekolah masuk mulai didisiplinkan dari kebersihannya 07.00 kurang 10 menit untuk melakukan kebersihan. Kebersihan di lingkungan kelasnya masing-masing. Baru jam 07.00 mulai tadarus sampai jam 07.15 menit. Jam 07.20 baru mulai pelajaran. Ini..sangat...sangat...bagus sekali. Sangat mendukunglah untuk kemajuan.

Selanjutnya, Bu Muji Rahayu menambahkan, bahwa⁷⁹ :

Kemudian kedisiplinan di lingkungan ya..buang sampah dan sebagainya itu ya memang saya marah betul. E...selain lingkungan buang sampah itu ya juga sumber daya alam, pemanfaatan SDA, sumber daya air, kemudian sumber daya energi ini memang saya tekankan memang saya tu agak bawel, buawel banget. Tapi disini ini belum berapa ya...udah lumayan 75% belum 100%.

Kepala sekolah dan semua warga sekolah senantiasa menciptakan dan membudayakan sekolah yang sehat dan bersih.

Ketiga, disiplin dalam berpakaian. Dalam berpakaian para siswa diatur sedemikian rupa dari ujung kaki sampai kepala. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Chusnul, bahwa “Kita tiap hari harus pake sepatu item. Nggak kaya sekolah lain, kalau sekolah lain kan boleh pake warna lain. Kalau pake jilbab harus warna putih. Nggak boleh pake warna lain.”⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik Selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum Pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 17 Desember 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Chusnul Selaku Siswa Kelas IX pada Tanggal 18 Desember 2013 Jam 09.00 WIB di Dekat Kantin

Keempat, disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah menginginkan berjalan dengan tertib dan sebagaimana mestinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh, Bu Muji Rahayu, bahwa⁸¹ :

Saya juga disini, selain saya di sekolah kan juga mengajar. Ketentuannya kalau mau UTS minimal 2 kali ulangan harian saya juga harus. Bahkan saya harus lebih. Ketika saya mengatakan tanggal sekian harus sudah mengumpulkan nilai, sebelum tanggal itu saya juga mengumpulkan nilai. Kalau saya bicara buku 1, 2, 3 harus punya buku, saya mengajar kemana-mana pasti saya bawa. Buku 1,2,3 saya bawa kemana-mana.

3. Berprestasi

Di SMP Negeri 1 Kalasan selalu dibudayakan untuk berprestasi, baik siswa maupaun guru. Karena di SMP Negeri 1 Kalasan merupakan pioner di kecamatan kalasan.

C. Upaya pengembangan budaya organisasi

Sekolah merupakan tempat untuk menginternalisasikan dan mensosialisasikan nilai-nilai budaya yang tidak hanya sebatas nilai-nilai keilmuan saja, melainkan semua nilai-nilai yang memungkinkan manusia untuk berbudaya. Iklim dan kultur sekolah yang positif diharapkan dapat menunjang pembelajaran yang efektif, sehingga semua pihak di dalamnya merasa nyaman. Penelitian Witte dan Walsh yang dikutip dalam bukunya

E. Mulyasa yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara harapan yang tinggi untuk berprestasi dan prestasi akademik peserta didik. Karakteristik ini berkenaan dengan penciptaan etos

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku Kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

positif yang dapat mendorong peserta didik berprestasi.⁸² Keberhasilan kepala sekolah dalam memajukan sekolah dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengembangkan budaya organisasi. Dalam hubungannya dengan budaya sekolah, kepala sekolah dalam tugas kesehariannya mengkomunikasikan nilai-nilai inti, perilaku dan harapan-harapan yang harus dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku sehari-harinya dalam berinteraksi dengan seluruh warga sekolah.⁸³ Untuk mengkomunikasikan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan kepada seluruh warga sekolah dapat dilakukan melalui upacara atau briefing. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁸⁴ :

Upacara ya upacara. Kemudian ketika rapat. Ketika briefing. Memakai edaran kalau itu ada tata tertib. Kalau itu ada nek misale uang pembinaan, ada sk, aturan-aturan. Kemudian kepada semua teman itu diberi tanggung jawab.

Selanjutnya Bima, siswa kelas IX D menambahkan, bahwa “Biasanya kalau kepala sekolah misalnya dalam upacara bendera biasanya kan ada penceramahan. Lha itu nanti biasanya dijelaskan satu persatu secara mendetail.”⁸⁵

Untuk menginternalisasikan dan mensosialisasikan nilai-nilai yang akan dikembangkan oleh sekolah dapat dilakukan melalui upacara, briefing yang di dalamnya dijelaskan secara mendetail kepada seluruh warga sekolah. Selain kepada warga sekolah, sosialisasi nilai-nilai budaya

⁸² *Ibid*, Hal. 90.

⁸³ Wuradji, *The Educational Leadershi....* Hal. 96.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bima Selaku Siswa Kelas IX pada Tanggal 20 Desember 2013 Jam 10.00 WIB di Ruang Kelas IX D

juga ditularkan kepada orang tua murid melalui surat edaran dari sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai budaya sekolah dapat diketahui oleh semua warga sekolah dan *stake holder*.

Berdasarkan penjelasan di atas, kepemimpinan pada budaya mempunyai orientasi untuk membangun budaya yang kuat dan mempertahankan secara terus-menerus terhadap apa yang telah dicapai organisasi. Di sinilah dibutuhkan pemimpin yang efektif dalam membangun inovasi dan memperhatikan strategi kepemimpinan. Tidak jauh berbeda dengan peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang baik dituntut untuk menciptakan budaya organisasi yang kuat. Di mana budaya organisasi yang kuat dapat dilihat dari kuatnya visi dan misi sekolah, keyakinan dan nilai yang baik, sistem simbol, sistem penghargaan, hubungan sosial dan emosional yang konstruktif antara kepala sekolah, siswa, guru, orangtua, dan masyarakat sekitarnya.⁸⁶

1. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan nilai religius adalah
 - a. Program tadarus dan sholat dhuha

Untuk membentuk siswa yang religius, kepala sekolah berupaya mengusulkan kegiatan tadarus sebelum memulai pelajaran. Mengingat visi di SMP Negeri 1 Kalasan adalah Mewujudkan insan yang tangguh dalam imtaq, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan hidup serta cinta bangsa dan negara. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa "Bagaimana kalau diadakan tadarus, kemudian diadakan sholat

⁸⁶ Mulyadi, *Kepemimpinan...*, Hal. 153.

dhuha. Kemudian anak putri wajib tiap hari membawa mukena ditasnya. Akhirnya kita sadarkan lewat wali, juga guru agama yang jelas.”⁸⁷

Tadarus sebelum pelajaran juga dinilai positif oleh Chusnul, salah seorang siswa kelas IX D mengatakan bahwa⁸⁸ :

Kalau menurutku sih itu bagus banget mbak. Soalnya kalau di rumah kan sebenarnya nggak ada waktu buat tadarus. Jadi sebelum mulai pelajaran tadarus dulu. Jadi bisa...biar belajarnya juga lancar makanya tadarus dulu.

Kutipan tersebut mengungkap pentingnya tadarus oleh siswa dan ia setuju dengan adanya kegiatan tadarus sebelum memulai pelajaran. Siswa-siswa tentunya tidak hanya tadarus tetapi setiap akhir minggu, mereka diberi tugas mengumpulkan resume ayat yang dibaca pada hari-hari sebelumnya. Hal ini seperti yang diungkapkan Pak Prapto, bahwa⁸⁹ :

E....tadarus itu dilaksanakan setelah ibu kepala datang, dulu belum ada. Dilaksanakan tiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu. Mengapa Senin tidak? Karena Senin ada upacara atau karakter. Kenapa Jumat tidak? Karena Jumatnya ada acara. Anak itu acaranya ada 3 mbak, karena Jumat itu ada 3 acara. Ada yang pembinaan karakter, ada yang olahraga, kemudian ada yang kerja bakti itu bergantian terus setiap tingkat. Untuk khusus mengenai tadarus itu sangat penting mbak, karena yang pertama menjadi pembiasaan mbak disini. Satu, mengenai cara baca tulis Al-Quran.

Sedangkan untuk program sholat dhuha, setiap kelas dijadwalkan oleh sekolah. hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁹⁰ :

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Chusnul Selaku Siswa kelas IX pada Tanggal 18 Desember 2013 Jam 09.00 WIB di Dekat Kantin

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Prapto Selaku Wakil kepala Sekolah dibidang Kesiswaan pada Tanggal 4 Januari 2014 Jam 08.10 di Depan Ruang Guru

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

Kalau sholat dhuha itu memang e....dari kelas-kelas menyarankan dhuha setiap hari. Bisa diingatkan ini nanti yang wajib sholat dhuha. Jam 7 maksudnya yang menggunakan jam-jam istirahat itu kelas 7 dan kelas-kelas lain akan menggunakan jam-jam lain.

b. Resume Ayat Al-Quran

Untuk program kegiatan tadarus, para siswa tidak hanya membaca Al-Quran saja melainkan setiap akhir minggu yaitu hari Sabtu, setiap siswa harus mengumpulkan resume ayat Al-Quran. Ayat Al-Quran yang diresume adalah ayat-ayat yang dibaca pada lima sebelumnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Prapto, bahwa⁹¹ :

Tadarus itu kan tidak hanya tadarus tok to mbak tapi dilengkapi senin berikutnya harus numpuk resume apa yang dibaca pada minggu itu. Sehingga dengan demikian anak akan tahu...o...yang dibaca ini...ini, masalahnya ini. Nah dia akan tambah ilmu dari situ mbak. Jadi tadarus itu sangat penting mbak.

c. Motivasi menghafalkan surat-surat pendek

Untuk mewujudkan nilai-nilai religius, Pak Mudrik selaku guru agama berinisiatif memotivasi siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek yang ada di dalam al-Quran. Hal ini seperti yang beliau ungkapkan bahwa⁹² :

Punya target katakan 1 semester paling tidak 30 juz hafal 10 surat target saya seperti itu.itu..itu di luar jam mbak, di luar jam pelajaran saya. Kemudian disemester kedua yo paaling nggak kelas 7 , 10. Paling tidak. Dengan catatan 7 surat tidak termasuk di dalamnya surat-surat 114, surat 113, falaq, ikhlas, nas itu nggak dimasukke. Lha itu wes bawaan seko lahir. Nah, ketika sholat tak motivasi, lho nak kamu itu sudah usia remaja, kalau sholat itu ketika...ketika setelah surat fatihah, ayat pilihan. Surat pilihan jangan berasumsi hanya yang surat pendek. Nah, biasanya kan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Prapto Selaku Wakil kepala Sekolah dibidang Kesiswaan pada Tanggal 4 Januari 2014 Jam 08.10 di Depan Ruang Guru

⁹² Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik Selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum Pada Tanggal 110 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

seperti itu. Surat pendek, ayat-ayat pilihan, saya bilang begitu kepada anak-anak pake ayat-ayat pilihan. Jangan ketika ini sholat apa ini...e...apa itu...surat itu nggak pernah. Ketika sholat ditargetkan aja mulai sekarang. Umpamanya dari surat adh-dhuha nanti surat adh-dhuha. Kemudian rakaat kedua alam nasrah itu. Untuk e...memotivasi agar senantiasa mau menghafal.

Kepedulian dalam mewujudkan nilai-nilai religius tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, seorang guru pun memberikan motivasi kepada siswa untuk menghafal beberapa surat dari Al-Quran di luar jam pelajaran. Selain diadakannya motivasi menghafal surat-surat Al-Quran, sekolah juga mengadakan program-program yang mendukung tercapainya visi sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Mudrik, bahwa “Kan sudah diarahkan kan ada anak yang kaitan keagamaan, kan ada e...ekstra seni baca al-Quran murotal, ekstra kaligrafi, kalau itu kan bisa dilatihkan.”⁹³

Program-program untuk mewujudkan visi sekolah di antaranya adalah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Seperti ekstra seni baca Al-Quran murotal dan ekstra kaligrafi.

d. Pengajian

Pengajian dilakukan untuk menambah keimanan guru-guru SMP Negeri 1 Kalasan. Saat ini, materi pengajian difokuskan pada pembinaan akhlak guru-guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Mudrik, bahwa⁹⁴ :

⁹³ Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik Selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum Pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik Selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum Pada Tanggal 110 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

Jadi kajian sementara pembinaan keakhlak. Jadi penyampai materi itu dulu mantan pengawas Pendidikan Agama Islam, pak Drs. H Sagimin. Itu juga pengajar di UIN jurusan dakwah atau adab po yo disana Sagimin itu. Itu rutin setiap sabtu kliwon. Kita coba karna beliau ahlinya dibidang akhlak. Sementara kita membenahan keakhlak dulu.

Selain diadakannya pengajian, kepala sekolah juga mengadakan silaturahmi diantara guru, karyawan, PTT dan GTT SMP Negeri 1 Kalasan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁹⁵ :

Disini pengajian setiap minggu..e...sabtu. Sabtu kliwon disini. Jadi selapanan dino pisan. Kegiatannya di sekolah jam 1. Itu sabtu kliwon selapanan pisan 35 hari kui mau opo kamu nulis sebulan sekali. Pulang sekolah, sholat dhuhur bersama habis itu langsung pengajian di sekolah gitu ya mbak. Kemudian yang itu khusus Islam, yang Kristen Katolik dipersilakan. Terus 2 bulan sekali ada forum silaturahmi. Forum silaturahmi itu seluruhnya guru karyawan seluruhnya beserta suami istri. Kalau itu tempatnya mutar diundi pada saat pertemuan. Ketika pertemuan, pada saat di rumah saya diundi. O...jatuhnya di tempat kamu, di tempat kamu nanti diundi. Ow...jatuhnya di tempat kamu.

Forum silaturahmi diadakan bertujuan untuk mempererat persaudaraan warga sekolah, baik kepala sekolah, guru dan pegawai. Selain untuk mempererat persaudaraan, juga untuk memperkenalkan suami, isteri, dan anak dari kepala sekolah, guru dan pegawai. Dalam mengadakan forum silaturahmi pun, kepala sekolah mengalami kendala. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁹⁶ :

Ya cukup apa ya? Cukup alot artinya ada pro dan ada kontra. Bahkan saya sampai dilaporkan kemana-mana. Karena saya katanya saya memberikan pengajian kepada teman-teman Kristiani, saya mengajak teman Islam untuk mendengarkan pidato seorang pendeta. Saya dilaporkan kemana-mana. Tetapi karena

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 17 Desember 2013 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

disitu ada notulennya, pak pendeta itu ngomongnya apa. Kemudian teman-teman kristiani mendengarkan...kalau itu dikatakan dari pak ustad tapi kan ada rekaman. Rekaman pembicaraannya yang ada dinotulen. Sehingga ya nggak papa jadi ada pro dan kontra tapi saya tetap targetkan.

Meskipun ada pro dan kontra, kepala sekolah tetap ingin menjalankan program silaturahmi untuk semua guru, karyawan, GTT, PTT Islam, katolik dan kristen. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa⁹⁷ :

Saya menjelaskan kepada teman-teman kadang teman antara teman yang satu dengan teman yang itu...sudah menjadi temannya 10 tahun 15 tahun tapi nggak tahu rumahnya. Tujuan saya kita bisa saling silaturahmi. Yang kedua, sambil refreshing karena kita mungkin kita belum pernah kedaerah-daerah. Kadang ada yang rumahnya mbyat. Belum pernah, tahu kan daerah sana. Mungkin kadang ada yang sampai jauh kadang kita dibawa ke rumah aslinya dsb. Kan sekalian refreshing.

e. Keteladanan

Untuk mewujudkan budaya organisasi yang religius, peran kepala sekolah sangat penting dalam memberikan keteladanan. Kepala sekolah harus mampu menjadi teladan bagi semua warga sekolah. Pada penerapan nilai religius, kepala sekolah selalu mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Wardi, bahwa “Kemudian kalau keagamaan ikut sholat dhuhur berjamaah trus juga ...itu nduk. Yang dibidang keagamaan.”⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Wardi Selaku Guru Senior Pada Tanggal 17 Desember 2013 Jam 11.30 WIB di Ruang Guru

Selanjutnya Chusnul menambahkan, bahwa⁹⁹“Biasanya kalau bu kepala itu sering sholat jumat. Iya jamaah terus. Soalnya kan kelihatan dari kelas. Kelasnya samping mushola.”¹⁰⁰

2. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan adalah

a. Keteladanan

Keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah adalah disiplin dalam kedatangan, disiplin dalam kebersihan, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam pembelajaran. Keteladanan yang dilakukan Bu Muji Rahayu dalam kedatangan, beliau selalu datang ke sekolah pukul 06.15. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Wardi, bahwa “E...keteladanan ibu. Itu langsung kita lihat data-data yang sudah ada. Bahwa untuk menunjukkan keteladanan kalau datang itu jam 06.15 itu keteladanan.”¹⁰¹

Pada awalnya ada beberapa guru yang keberatan terhadap sikap kepala sekolah yang tegas dalam menegakkan kedisiplinan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Mudrik, bahwa¹⁰² :

Tipe kepemimpinan untuk ibu kepala sekolah itu priyayine tegas. Jadi ketika masuk disini ada beberapa temen guru temen karyawan yang kaget dengan pola kepemimpinannya. Padahal sebelumnya, dibandingkan sebelumnya itu lemah gemulai bapak-bapak. Dengan guru-guru sekarang itu sangat tegas sehingga ya namanya yang nggak terbiasa dengan suara itu ada beberapa yang agak bergejolak tapi alhamdulillah saat ini sudah terkondisi dengan baik.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Chusnul Selaku Siswa kelas IX pada Tanggal 18 Desember 2013 Jam 09.00 WIB di Dekat Kantin

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Pak Wardi Selaku Guru Senior Pada Tanggal 17 Desember 2013 Jam 11.30 WIB di Ruang Guru

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik Selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum Pada Tanggal 110 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

Salah satu guru mengakui bahwa kedisiplinan yang diterapkan kepala sekolah yang sekarang lebih baik dari pada yang dulu. Karena menurut beliau kedisiplinan mendukung kemajuan sekolah. kemudian ditambahkan lagi oleh pak Mudrik, bahwa¹⁰³ :

E...sangat...sangat...sangat baik mbak. Dibandingkan dengan peraturan yang dulu. Kalau yang dulu kan masuk sekolah jam 07.00 tit bel. Kalau sekarang nggak, semenjak ibu kepala sekolah ada silaturahmi kepada para siswa mulai jam 06.10 menit. Yang piket itu sudah berdiri di depan sekolah untuk berjabat tangan dengan para siswa. Itu yang piket. Kemudian sekolah masuk mulai didisiplinkan dari kebersihannya 07.00 kurang 10 menit untuk melakukan kebersihan. Kebersihan dilingkungan kelasnya masing-masing. Baru jam 07.00 mulai tadarus sampai jam 07.15 menit. Jam 07.20 baru mulai pelajaran. Ini...sangat...sangat...bagus sekali. Sangat mendukunglah untuk kemajuan.

Kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang disiplin akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Untuk menciptakan disiplin, diperlukan usaha yang keras dari semua warga sekolah. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan kedisiplinan dalam berpakaian adalah seperti yang diungkapkan Bu Muji Rahayu, bahwa “Saya upayakan tidak pernah lupa menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan dan kemudian saya akan berani bicara ketika saya sudah melakukan.”¹⁰⁴

Ketika berseragam pun, kepala sekolah selalu mencontohkan bahwa beliau selalu memakai seragam sesuai ketentuan. Hal ini dilakukan agar guru-guru dan pegawai senantiasa berseragam sesuai dengan ketentuan. Selain disiplin dalam

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum Pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

kedatangan, berpakaian dan pembelajaran. Kedisiplinan dalam kebersihan juga diterapkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa¹⁰⁵ :

Kemudian kedisiplinan di lingkungan ya..buang sampah dan sebagainya itu ya memang saya marah betul. E...selain lingkungan buang sampah itu ya juga sumber daya alam, pemanfaatan SDA, sumber daya air, kemudian sumber daya energi ini memang saya tekankan memang saya tu agak bawel, buawel banget. Tapi disini ini belum berapa ya...udah lumayan 75% belum 100%.

Selanjutnya Pak Prapto menambahkan, bahwa¹⁰⁶ :

Cuma dengan kedatangan ibu ini, semakin dipastikan waktunya. Jadi kalau sekarang kan kebersihan atau kerjabakti dilaksanakan hampir setiap bulan, itu secara kalau total nggeh. Kalau yang setiap kelas itun setiap hari jam 07.00 kurang 10. Sampai dengan jam 07.00 rentang 10 menit untuk kebersihan. Sebenarnya kebersihan itu untuk pencapaian tujuan belajar itu juga sangat-sangat mendukung. Kalau kebersihannya itu jelek, nanti sakit ya otomatis tujuan belajar juga tidak akan tercapai. Dengan sekolah yang bersih, nyaman maka tentu belajar juga akan tenang. Resiko kita karena sampah juga nggak ada sehingga pembelajaran juga akan semakin....memang untuk pembiasaan mengenai kebersihan itu cukup sulit. Karena anak-anak kita itu di rumah saya menduga ini mereka anak-anak yang dimanjakan. Sehingga mungkin nyapu nggak pernah. Nah disini dipaksa dan itu penting. Itu kita paksa untuk nyapu, bersihin jendela, ngepel. Itu dia penting bagi dia. Dia sekarang merasa tidak nyaman dengan itu. Tapi dengan kita latih seperti itu, ya jaadi nyaman dan akhirnya besok kalau jadi orang tua jadi begitu. Jadi penting kebersihan itu.

Kepala sekolah selalu memberi contoh untuk terjun langsung kerja bakti membersihkan lingkungan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Muji Rahayu, bahwa¹⁰⁷ :

Kerja bakti kan terjun langsung. Saya terjun langsung begini...begini...begini. kalau nggak pas kira-kira saya harus

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 17 Desember 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Prapto Selaku Wakil kepala Sekolah dibidang Kesiswaan pada Tanggal 4 Januari 2014 Jam 08.10 di Depan Ruang Guru

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku Kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

mandu, saya masuk keinformasi, di sebelah sana begini....begini. minta tolong, minta tolong. Jadi bukan teman-teman kerja, saya duduk ngomong-ngomong. Semuanya seperti itu.

Dari kutipan di atas mengindikasikan bahwa sekolah sangat peduli terhadap kebersihan. Karena dengan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman tujuan sekolah akan tercapai. Selain itu, keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran adalah tepat waktu dalam mengumpulkan nilai dan ulangan harian. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bu Muji Rahayu, bahwa ¹⁰⁸:

Berkaitan dengan pembelajaran, pembagian tugas bagaimana ini...ini...juga termasuk kedisiplinan guru-guru. Jadi kapan harus elaborasi, kapan harus konfirmasi harus disampaikan. Jadi ketika kegiatan, jangan sampai anak-anak ini cuma diberikan tugas terus ditinggal ini itu. Nggak mau saya. Kalau harus di kelas harus konfirmasi. Tugasnya kapan? Di rumah, elaborasinya kapan? Di luar jam. Kalau konfirmasi kan sudah bagaimana dengan tugas kalian. Beres opo ora? nek rung beres. Kesulitannya dimana dibicarakan bareng-bareng. Itu termasuk disiplin kerja sampai kesitu.

Selanjutnya kepala sekolah menambahkan lagi¹⁰⁹

Saya juga disini, selain saya di sekolah kan juga mengajar. Ketentuannya kalau mau UTS minimal 2 kali ulangan harian saya juga harus. Bahkan saya harus lebih. Ketika saya mengatakan tanggal sekian harus sudah mengumpulkan nilai, sebelum tanggal itu saya juga mengumpulkan nilai. Kalau saya bicara buku 1, 2, 3 harus punya buku, saya mengajar kemana-mana pasti saya bawa. Buku 1,2,3 saya bawa kemana-mana. Sehingga harapan saya mungkin juga teman-teman segan. Karna saya tidak hanya bicara diapa ya omongan tapi saya betul-betul melakukan.

Untuk mendisiplinkan guru, kepala sekolah sangat detail dalam pembelajaran dari mulai elaborasi sampai konfirmasi. Buku-buku

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 17 Desember 2013 Jam 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

pembelajaran yang harus dimiliki pun dicontohkan oleh kepala sekolah dibawa kemana-mana saat mengajar.

b. Penegakkan aturan

Penegakkan aturan, di SMP Negeri 1 Kalasan sangat tegas. Poin-poin pelanggaran disebutkan di dalam peraturan sekolah secara terperinci apa bentuk pelanggarannya, dan berapa skor pelanggarannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Prpto, bahwa¹¹⁰ :

Peraturan disiplin terperinci mbak. Termasuk poin-poin pelanggaran itu begitu. Apa yang anak lakukan disitu ada merokok sekian, misalkan kemudian maaf narkoba. Narkoba itu hanya sekali. Sekali tersangkut narkoba, pil koplo dan teman-temannya itu 150 ada. 200 e...maksimal. ditegakkan betul mbak.

Salah satu cara untuk menciptakan budaya organisasi yang disiplin adalah tegas dalam penegakkan aturan. Siapa saja yang melanggar akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan. Contohnya adalah ketika ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa diberi teguran apabila baru terlambat sekali. Tetapi kalau sudah lebih dari 3 kali, orang tuanya akan dipanggil ke sekolah. hal ini seperti yang diungkapkan Pak Mudrik, bahwa¹¹¹ :

Sanksi...sekarang diberi toleransi waktu 15 menit untuk ada *briefing*, ada dikasih pembelajaran lah. Ada ngisi-ngisi data-data daftar keterlambatan. Terlambat berapa menit, kemudian alasannya kemudian apa...apa. Tindakan berikutnya yang diharapkan jadi ndak..ndak..begitu. Kalau nanti sampai e..lebih dari 5 kali nanti baru dipanggil orang tua. E...seberapa lama keterlambatannya itu. Kalau rata-rata anak sini ya paling lama ya 1 menit. Karna..karna jauh ya.mungkin karna faktor yang mengantar atau itu rata-rata itu.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Prpto Selaku Wakil kepala Sekolah dibidang Kesiswaan pada Tanggal 4 Januari 2014 Jam 08.10 di Depan Ruang Guru

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik Selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum Pada Tanggal 10 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

Jadi. Jadi sanksinya ya baru cuma dijam pertamanya dikurangi 15 menit diberi pembinaan langsung disitu.

Untuk menciptakan budaya organisasi disiplin, maka aturan perlu ditegakkan. Dengan penegakkan aturan maka akan tercipta keteraturan sosial yang nantinya akan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya berprestasi adalah

a. Memberikan motivasi

Pengembangan guru dan staf perlu dilakukan pada setiap sekolah untuk memastikan bahwa mereka tetap dapat mempertahankan kualitas profesionalitasnya sesuai dengan kebutuhan sekolah. Program pengembangan tersebut memberi penekanan pada pembentukan keterampilan profesional mereka guna perbaikan layanan sekolah.¹¹² Salah satu cara untuk mengembangkan guru dan staf adalah dengan memberikan motivasi kepada guru dan staf agar lebih berkualitas. Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila seorang pegawai, memiliki motivasi yang positif, akan mendorong dirinya untuk melakukan tugas sebaik mungkin untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada

¹¹² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hal. 67.

bawahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Mudrik, bahwa¹¹³:

E...sangat...sangat...memotivasi. Hanya karena karakter gurunya juga. Kalau kepala sekolah senantiasa kalau ada apa...ajang-ajang kompetisi ditingkat e...kabupaten...maupun tingkat nasional senantiasa dimotivasi agar senantiasa berprestasi. Dan selama kepemimpinan ibu ada guru berprestasi tingkat nasional juara 2 bu arini diah niken guru bahasa inggris. Kemudian kemarin dalam rangka hari ulang tahun guru dan PGRI, dari sekolah sini ada 2 guru yang berprestasi dalam penulisan karya ilmiah ditingkat kabupaten. Ini kan wujud dari kepedulian kepala sekolah itu. Untuk memberi motivasi kepada anak buah.

Pak Wardi menambahkan bahwa¹¹⁴ :

Ya, e...guru-guru sini banyak yang didorong untuk kuliah S2, kemudian juga kepala sekolah itu memotivasi guru-guru. Yang akan maju ketingkat misalnya ada guru yang berprestasi. Ternyata juga ada salah satu guru yang menjadi juara tingkat nasional.

Selain memberikan motivasi kepada guru agar lebih maju dan berkualitas, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi siswa diungkapkan oleh Pak Mudrik, bahwa¹¹⁵ :

Motivasi yo semangat.....semangat motivasi itu kan motivasi...motivasi setiap-hari jumat itu bergantian. Ada motivasi pembelajaran, juga meraih prestasi yo dalam berprestasinya. Jadi yang dicanangkan karna kalau siswa di SMP 1 Kalasan kan pionernya di kecamatan Kalasan. Harus mau berprestasi, ya ditunjuk untuk mengikuti kegiatan ini. Diberi kesempatan melaksanakan ini. Jangan sampai duduk manis di SMP 1 Kalasan tidak punya pengalaman apa-apa.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum pada Tanggal 110 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Wardi selaku Guru Senior Pada Tanggal 17 Desember 2013 Jam 11.30 WIB di Ruang Guru

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum pada Tanggal 110 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

Salah seorang siswa kelas IX mengatakan¹¹⁶ :

Motivasinya itu biasanya setiap hari jumat itu diberi arahan. Isinya tentang...kalau kelas IX misalnya untuk mendekati UN. Biasanya diberi motivasi agar supaya belajarnya lebih giat lagi. Terus ada masalah bisa menghadapi lebih siap diri. Kalau yang untuk kelas di bawahnya untuk kelas 8 kelas 7 ya...mungkin lebih ditingkatkan untuk pendidikan karakternya, sikap dan egonya. Mungkin juga apa...diberikan motivasi untuk lebih giat belajar lagi supaya menghadapi masa depan yang akan datang.

b. Penghargaan

Pemberian *reward* atau penghargaan diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa yang unggul baik dalam intelektual maupun emosional. Pemberian penghargaan dapat berupa materil maupun imateril. Penghargaan yang berbentuk imateril seperti pemberian pujian, tepukan pundak secara halus dan kata-kata yang baik untuk memberikan motivasi. Sedangkan yang materi berupa piagam, piala, dan uang. Untuk menghargai guru dan siswa yang berprestasi, kepala sekolah memberikan penghargaan berupa uang, piagam, dan sertifikat penghargaan.

Kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Pemberian penghargaan akan merangsang guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya yang produktif dan positif. Kepala sekolah senantiasa memberikan penghargaan, baik guru,

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bima Siswa Kelas IX D pada Tanggal 20 Desember 2013 Jam 10.00 WIB di Ruang Kelas IX D

pegawai maupun siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pak mudrik, bahwa¹¹⁷ :

Reward disini kalau dari sekolah memang tergantung mbak. Ini diatur kalau prestasinya itu dimulai dari sekolah, semua yang membiayai sekolah. Dari hasilnya itu yo..mlah anak-anak yang memberi reward ke sekolah. E...ada..ada wujud syukurnya itu memberi apa e sekolah, seperti itu. Jadi ya kalau sama sekali ndak.nah, disini hampir setiap sebulan seklai itu prestasi segudang mbak. Menyerahkan...menyerahkan piala ke sekolah setiap upacara bendera itu. Semuanya dari....dari....ini yang tingkat nasional itu kemarin ada dari kihajar (kita harus belajar) juara 2 tingkat nasional. Karena semuanya yang membiayai dari sekolah. Kemudian dipanggil lagi karena prestasi. Itu dipanggil ke gubernur dikasih yang 2 juta tapi kalau itu karena sekolah ndak,bukan pembinaan dari sekolah. Maka sekolah juga nggak mau menerima. Diserahkan kepada siswa semua. Ada pidato kegiatan agama islam, ada mtq. Kemarin juara 1 provinsi. Kebetulan ditingkat nasional. Kalau dipanggil, entah yang dipanggil yang laki-laki, ntah perempuan. Jadi kalau reward ya apa mungkin cuma e...menggantikan tropinya kan tropinya. Tropi kan diserahkan ke sekolah tapi anak diganti dengan uang, nggak dengan uang tapi duplikatnya.

Bentuk *reward* yang diberikan terkadang berbentuk uang atau tropi. Apabila siswa mendapat piala atau tropi, maka tropi atau piala tersebut diberikan kepada sekolah. kemudian sekolah akan membuatkan tropi untuk siswa.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Mudrik Selaku wakil kepala sekolah dibidang kurikulum Pada Tanggal 110 Januari 2014 Jam 09.30 WIB di Perpustakaan

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari penelitian yang berjudul model kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Model kepemimpinan perempuan yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi adalah Kepemimpinan demokratis. Hal ini dipengaruhi oleh sifat kepemimpinan perempuan seperti *the mother*, *seductress*, dan *the iron maiden*.
2. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan adalah religius, kedisiplinan, dan berprestasi.
3. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan religius adalah dengan membuat program-program. Seperti tadarus, sholat dhuha berjamaah, motivasi menghafalkan surat-surat pendek, pengajian, dan membuat resume ayat Al-Quran. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan adalah memberikan keteladanan dan penegakkan aturan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya berprestasi adalah dengan memberikan motivasi dan penghargaan.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk mengembangkan budaya organisasi di bidang religius kepala sekolah disarankan untuk menambah program lagi. Misalnya, setelah tadarus, diadakan pengkajian 1 ayat Al-Quran. Mungkin

bisa diadakan satu minggu sekali, sebelum sholat jumat atau hari lainnya. Agar siswa-siswa tidak hanya bisa membaca Al-Quran, melainkan mengerti apa makna yang terkandung dalam Al-Quran. Dengan demikian, tidak hanya melahirkan siswa yang pandai dalam IPTEK, melainkan juga pandai dalam imtaq. Sehingga sesuai dengan visi SMP Negeri 1 Kalasan.

2. Kepada guru-guru agama Islam disarankan untuk melakukan evaluasi bacaan Al-Quran. Sehingga siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
3. Program forum silaturahmi disarankan kepada kepala sekolah untuk tetap melaksanakan kegiatan tersebut. Karena selain dapat mempererat persaudaraan di antara warga sekolah juga dapat menumbuhkan toleransi antar umat beragama.
4. Untuk menumbuhkan kerjasama yang solid, disarankan kepada kepala sekolah untuk melakukan pendekatan personal kepada setiap guru atau kelompok-kelompok guru.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah hirobil'alamin, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas terselesainya skripsi yang berjudul model kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan. Hasil dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi

pengembangan kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan.

Skripsi ini tentu saja masih jauh dari sempurna. Masih banyak kekurangan dari segi penulisan maupun dari segi isi. Oleh karena itu, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang positif untuk memperbaiki skripsi ini.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Chilid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999
- Cica Nayati, *Peran Budaya Organisasi terhadap Strategi Pemasaran di MargariaGroup dalam Upaya Mencapai Keberhasilan Perusahaan*. Laporan penelitian. Pusat Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Fakih, Aunur Rohim, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2009
- “Fakta Pendidikan (Indonesia Berkibar)”. www.indonesiaberkibar.org. Dalam Google.com. 2011
- Ilyas, Yunahar, *Kesetaraan Gender dalam Al-Quran Studi Pemikiran Para Musafir*, Yogyakarta: Labda Press, 2006
- Istiyarini, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Suatu Sekolah Di Sekolah Dasar Kabupaten Blora*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Semarang. 2008
- Kasiyan, *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam Iklan*. Yogyakarta : Ombak, 2008
- Kanter, Rosabeth Moss, *Men and Women of the Corporation*, Harper Collins Publishers, 1977
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1996
- , *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983
- Kisbiyanto, “Pengelolaan Madrasah Diniyah Sistem Nilai dan Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi pada Madrasah Diniyah di Kudus”. www.academia.edu. Dalam Google. com, 2013
- Kusdi, *Budaya Organisasi Teori, Penelitian Dan Praktik*, Jakarta : Salemba Empat, 2011
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1991

- Manshur Uniba, “ Penerapan Sistem Nilai dalam Sekolah Unggul”, *artikel cakrawala pendidikan*, universitas PGRI Banyuwangi, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Malang : UIN-Maliki Press, 2010
- Said, Mas’ud, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif* : Malang : UIN-Maliki Press, 2008
- Subni, Muhammad, “Budaya Organisasi MAN 3 Malang”. [www. Lib uin-Malang. ac.id](http://www.Lib.uin-Malang.ac.id). dalam Google. com. 2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010
-, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Suwarto dan Koeshartono, *Budaya Organisasi Kajian Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta : UAJY, 2009
- Tantri Widiastuti Dkk, “ Analisis Pengaruh Gender, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sidoarjo” Artikel aplikasi manajemen, STIE Widya Manggala Semarang, 2008
- Tilaar, H. A. R dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- Tim UII Press, *Al-Qur’an Dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta : UII Press, 2009
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003

DRAF WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP N 1 KALASAN

Ketimpangan gender

1. Bagaimana pandangan anda tentang pemimpin perempuan?
2. Bagaimana kepala sekolah menjalankan peran sebagai pemimpin dan ibu rumah tangga?
3. Apakah kepala sekolah pernah mengalami diskriminasi selama memimpin?

Model kepemimpinan perempuan

1. Apa saja kemajuan yang telah dicapai kepala sekolah selama memimpin di SMP N1 Kalasan?
2. Apa saja kendala dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan di sekolah?
3. Apakah kepala sekolah memberikan *reward* kepada guru, pegawai dan siswa yang berprestasi?
4. Apakah kepala sekolah memberikan *punishment* kepada guru, pegawai dan siswa yang melanggar peraturan?
5. Apakah kepala sekolah mendelegasikan tugas kepemimpinan kepada tim?
6. Apakah kepala sekolah menyerahkan kepada tim untuk memilih pemimpin pada masing-masing divisinya?
7. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru, karyawan dan siswa untuk lebih maju?
8. Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam mengambil kebijakan?

Budaya organisasi

1. Apa saja problematika kepemimpinan dalam mengembangkan budaya organisasi?
2. Apa saja nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya organisasi di SMP N 1 Kalasan?
3. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP N 1 Kalasan?
4. Bagaimana cara mensosialisasikan budaya organisasi kepada guru, pegawai, dan siswa baru?
5. Apa saja hasil dari pengembangan budaya organisasi di SMP N 1 Kalasan?

DRAF WAWANCARA GURU DAN KARYAWAN

1. Apakah tugas-tugas kepala sekolah dilaksanakan dengan baik?
2. Selama kepala sekolah memimpin, bagaimana kemajuan sekolah? Apakah lebih maju dari kepemimpinan sebelumnya?
3. Apakah kepala sekolah menghormati dan menghargai pendapat dari guru dan pegawai?
4. Apakah dalam penyelesaian masalah kepala sekolah melibatkan guru?
5. Apakah kepala sekolah selalu memotivasi guru dan pegawai agar lebih maju?
6. Apa saja nilai-nilai yang dikembangkan oleh kepala sekolah Anda?
7. Apa saja bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi?

DRAF WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Apakah kepala sekolah memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi?
2. Apakah kepala sekolah memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar peraturan?
3. Apa saja nilai-nilai yang dianut di SMP N 1 Kalasan?
4. Apa saja bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi?

TRANSKIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2013
Waktu : 08.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Narasumber : Ibu Muji Rahayu

Saya : Kan saat ini kepemimpinan perempuan masih menjadi pro kontra gitu ya bu, walaupun banyak peraturan yang udah didukung sama pemerintah. Terus pendapat ibu, bagaimana tentang kepemimpinan perempuan?

Bu Muji : Kalau menurut saya, sekarang kan ada ini gender. Ada kesetaraan gender. Jadi menurut saya..ya...kenapa menjadi tidak umum..ee...dan menurut saya, kadang em...banyak kan sekarang lembaga termasuk sekolah yang dipimpini oleh perempuan itu lebih berhasil. Karna apa biasanya kalau perempuan itu kan lebih teliti, paling nggak kalau orang Jawa bilang lebih juweh, lebih cerewet sehingga eh...ya...kadang dibebepara lini lebih...menurut saya, kadang lebih berhasil meskipun kita tidak mengesampingkan yang laki-laki juga banyak yang berhasil. Tapi kalau disekolah itu...di sini, dari yang papan atas perempuan-perempuan. Mulai dari SMP N 4 Pakem perempuan, SMA 1 Godean perempuan, SMP 4 Depok perempuan, sini perempuan.

Saya : Terus apa yang memotivasi anda untuk menjadi pemimpin?

Bu Muji : Ya...mungkin saya sendiri kadang berfikir, koyo ditakdirkan jadi pemimpin po mbk yo, karna gini ketika saya mulai mengajar, kalau ngeliat ada anak yang nggak bener saya...juga sudahh sejak dulu memang suka membenahi anak-anak, mengarahkan anak-anak terutama ke arah kedisiplinan. Sampai ketika saya masih menjadi guru, kadang saya banyak dipercaya kepala sekolah untuk meletakkan dasar-dasar kedisiplinan di sekolah saya dulu. Begitu. Sehingga, sampai di kampung pun kebetulan kumpulan desa dan sebagainya kalau saya ngomong itu...manut. saya sendiri kurang tahu, kenapa kok ndilalah dimana-mana aja podo manut. Sampai ini mbak, ketika kemarin waktu erupsi kita kan lari-lari mengungsi kan posisi larinya mengungsi itu kan pada saat mengalami kejadian itu

saya itu naek motor, gitu aja naluri kepemimpinan tetep. Saya nggak peduli dengan diri saya sendiri. Sambil numpak motor bonceng gitu, saya masih bengkok-bengok ambil lurus, ambil kiri...AllahuAkbar ambil kiri...jangan sampai ambil kanan. Nah, itu naluri kepemimpinan saya terbawa kemana-mana.

Saya : Berarti udah dari dalem ya bu?

Bu Muji : Saya sendiri kurang tahu kok bisa begitu.

Saya : Punya kharisma mungkin bu?

Bu Muji : Ndilalah kok ya orang yang saya pimpin itu kok ya mau gitu lho.

Saya :Trus bagaimana kepala sekolah menjalankan peran sebagai pemimpin dan ibu rumahtangga

Bu Muji : Saya gini mbak, ketika saya lepas dari rumah saya, saya sudah terbiasa keluar dari rumah saya jam 05.15, setengah 6 itu..huh..saya sudah kemrungsung, ngomyang-ngomyang. Begitu saya lepas dari rumah semua pikiran untuk rumah tangga saya lepas. Langsung fokus ketika di sekolah ya gini sudah saya jarang. Kecuali dalam kondisi tertentu. Misal suami sakit, anak sakit atau apa gitu. Itu kondisi insidental tapi kalau dalam kondisi normal di sekolah-sekolah. Tapi begitu saya lepas dari sekolah saya pulang kadang jam 4, setengah 4 mulai bubar katakanlah. Saya sudah tidak memikirkan sekolah yo..kecuali insidental itu tadi. Kalau ada hal-hal yang perlu saya selesaikannya di luar jam kerja. Saya manaj kalau yang di rumah, semua saya atur untuk kegiatan hari ini, kemarin soresama pembantu, sama anak, sama bapak itu itu saya sudah..sudah saya diskusikan. Besok mulai dari mau makan, mau apa. Udah sore-sore itu makan bareng-bareng saya sudah ngomong, besok begini, seperti ini. Sehingga 05. ¼ keluar rumah karna apa? Kegiatan hari ini di rumah sudah saya delegasikan kepada semuanya.

Saya : Jadi sudah siap semua ya bu?

Bu Muji : Iya, sampai di sini pun ketika saya ngandani temen-temen, kenapa saya bisa berangkat 05. 1/4. sejak dulu, sejak saya belum jadi kepala sekolah karna apa? Sore nyuci sore, itu saja belum waktu saya ngajar tahun 70 belum ada mesin cuci yo ada tapi kan yang punya hanya beberapa ya. Nyucinya sore, sudah dihanger...hanger...hanger, tinggal centel...centel....centel. kalau mau masak oseng-oseng katakanlah, udah dipetik...petik..peti, nanti sore brambang sudah diiris...iris...iris, lombok udah diiris...iris...iris sehingga pagi tinggal disreng selesai. Sehingga kita juga tidakm memakan waktu terlalu lama. Terus kegiatan sosial di masyarakat entah itu layat, entah itu njagong sudah saya selesaikan malam.

Saya : Jadi semuanya bisa jalan?

Bu Muji : Iya, semuanya jalan. Habis magrib itu biasanya nyumbang, nglayat. Nglayat itu kalau satu kampung atau keluarga dekat saya bolos. Tapi kalau tetangga desa dsb dan biasanya saya datang. Memang beda yo mbk yo. Nyuwun sewu, nominalnya itu 10 ribu nggak masalah. Tapi kalau saya untuk apa ya? Di samping itu kita sudah niatan, itulah resikoanya menjadi pemimpin. Seperti ini kalau gitu tidak pernah saya pikir.

Saya : Apa saja kemajuan yang telah dicapai selama anda memimpin di SMP N 1 Kalasan?

Bu Muji : Selama saya pimpin, saat ini ya...e....dari prestasi akademik lumayan mbk. E....saya datang pertama itu saya diserahi sekolah ini kalau di provinsi DIY itu rangkingnya waktu itu 22 trus kabupaten sleman 5,6,5,6,5,6 gitu dan taun ini tetep bisa saya pertahankan rangking itu bahkan dari 22 bisa jadi rangking 17. Kemudian taun kemarin prestasi akademik kebetulan kita ada siswa yang termasuk anu..ya terbaiknya sekabupaten Sleman. Jadi ketika untuk itu di DIY. Kemudian prestasi yang lain. Termasuk juara kita harus belajar. walah yang seperti itu banyak sekali mbak. Piala yang di depan itu diisi setelah saya pimpin. Kenapa? Sebelum saya pimpin diletakkan disana menghadap itu. Sama itu yang di mushola. Yang ini yang disini adalah hasil karya saya sejak saya pimpin. Ini yang

siswa juga baru aja juara lagi nasional tingkat 2, juara nasional juga ada itu yang belajar. Yang prestasi akademik, yang non akademik, Alhamdulillah itu juga luar biasa. Padahal seperti ini kondisinya sampai nggak muat-muat disana gitu. Kemudian dari SDM guru, kemarin kita juga juara otomatis juga juara guru kompeten tingkat satu, tingkat provinsi. Nomor 2 tingkat nasional. Itu yang untuk saya. Kemudian prestasi secara kelembagaan. Ini saya baru bisa membenahilah. Kalau dilihat dari saya datang dengan kondisi saat ini, fisik misalnya. Itu mungkin kalau saya yang cerita dikira ini ya. Tapiii mungkin orang lain bisa menilai sudah sangat-sangat berbeda.

Saya : Sudah berapa taun disini bu?

Bu Muji : Sudah 2 taun, 2 taun kemarin agustus. Berarti ya bisa 2 taun lebih.

Saya : Apa saja kendala dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan di SMP ini?

Bu Muji : Disini agak berat. Saya sudah memimpin 3 sekolah, 2 sekolah saya itu karena termasuk sekolah yang kebetulan levelnya rendah. Kebetulan temen-temen itu saya...saya berikan arahan, saya kemudian ajak kerjasama itu bisa. Disini karena sekolahnya sudah memang rangking bagus sejak awal. Itu disini...e...mungkin saya menilai egoisme gurunya itu sangat menonjol. Waktu awal ada geng-geng itu lho mbak, ada klub-klub itu . saat ini sudah....tapi sudah mencair. Tapi untuk kerjasama belum bisa solid. Kedua, keikhlasan dari SDM gurunya mengerjakan tugas dengan keikhlasan menurut saya belum bisa. Saya belum bisa mengkondisikannya 90% gitu aja. Jadi masih rendah. Jadi teman-teman saya yang saat ini disini itu berpikir kerja itu dengan orientasi uang. Berikutnya juga SDM saya. Wong saya wonge bloko mbk. Itu yang karna disini terlalu lama gonta-ganti, gonta ganti kepala sekolah itu sukanya membandingkan. Satu kepala sekolah dibandingkan dengan kepala sekolah yang lain. Dia masih selalu bilang dulu begini ini, begini-begini. Padahal saat ini eranya berbeda. Peraturannya juga sudah berbeda. Mau nggak mau kita harus ngikutin. Sekarang itu kendala saya mbak. Terus jujur mbak terus terang saya menggantikan kepala

sekolah yang menurut catatan saya, meskipun beliau seorang laki-laki tetapi lembut. Berbeda dengan saya, saya orangnya perempuan tapi saya tegas. Sehingga nggak saya pungkiri ada 1,2,3 teman saya yang seolah-olah merasa apa ya? Karna dulu administrasi nggak pernah dikaruhke tapi sekarang harus ini dikaruhke. Saya tuntutan harus tertib. Datang jam 06.00 saya sudah harus mulai nongkrong sampai jam 4 saya tunggu baru pulang. Teman-teman kayanya ada yang belum menyadari bahwa itu memang tugas saya. Teman-teman merasa seolah-olah itu apa ya...ndak punya kebebasan sama sekali tapi memang seperti itu.

Saya : Memangnya?

Bu Muji : Iya, jadi memang tugas saya, jadi dia datang harus finger print, pulang harus finger print. Jamnya harus sekian. Jam sekian. Kalau dengan peraturan jam 3. Dengan aturan yang sekarang bermacam-macam jadi otomatis teman-teman yang sudah menjelang pensiun kadang merasa karna sudah nggak bisa diajak...ya

Saya : Apakah kepala sekolah memberikan reward kepada guru, pegawai, dan siswa yang berprestasi?

Bu Muji : Ya, kalau siswa itu kami wujudkan kadang-kadang dengan uang, ya mbk ya. Kalau guru memang saya belum sampai keuang tapi ada guru yang meskipun rewardnya tidak semata-mata, kadang kita wujudkan dalam berbentuk uang dan paling tidak kita sampaikan diumumkan secara resmi diitu kemudian seperti ini. Ketika sekolah harus diumumkan diweb, ngisi diweb. Itu kan bentuk penghargaan juga. Juga ketika ada...apa ya? Em...kita harus nulis diberbagai atau diumumkan. Kita sampaikan di media masa.

Saya : Apakah anda memberikan punishment kepada guru, pegawai dan siswa yang melanggar peraturan?

Bu Muji : Kalau pegawai, kalau siswa kan memang ada aturannya dengan apa itu dengan aturan-aturan. Minimal teguran kemudian panggilan dengan orang tua, kemudian sementara ini, Alhamdulillah anak-anak sini itu pinter-pinter to

mbak. Kan anak baik itu jadi kita belum sampai kesana. Saya kok memberikan sanksi anak tidak masuk sekolah itu belum karena kebetulan anak baik itu tadi. Kalau guru ya...teguran tertulis. Teguran tertulis itu ada.

Saya : Trus selanjutnya, Apakah anda mendelegasikan tugas kepemimpinan kepada tim?

Bu Muji : Iya, selain kepada tim. kita punya waka to. Ada 4 waka. Jadi misalnya ada kegiatan karya wisata, kemudian kegiatan osis itu ya sudah itu urusannya kesiswaan. Tapi kalau karya wisata urusannya kesiswaan dan humas. Di jalan pun kemarin kebetulan baru pulang, kita kunjungan ke museum ya..anak-anak kita bawa ke akmil. Karna kebetulan yang punya akses akmil itu saya. Saya kemarin berangkat langsung tapi kalau beberapa minggu kemarin kunjungan ke jakarta. Saya hanya memantau dari sekolah. Kemarin saya terjun, ketika saya terjun pun meskipun ada saya, karna koordinator lapangan adalah waka saya, kesiswaan ya sudah. Meskipun saya ada disitu. Ya...ketika nanti mau UAS, mau TBM itu kan reading sectornya dikurikulum. Itu sudah...kurikulum. jadi saya hanya tinggal memantau, memberikan arahan kemudian memantau.

Saya : Apakah anda menyerahkan kepada tim untuk memilih pemimpin pada masing-masing divisinya?

Bu Muji : Ya gitu, ya gitu juga tetep dengan arahan saya.

Saya : Apakah anda melibatkan guru dan pegawai dalam mengambil kebijakan?

Bu Muji : Oh, iya. Itu jelas mbak. Jadi yang namanya semua kegiatan itu saya jarang pribadi. Biasanya musyawarah, musyawarah kolegal diantaranya waka. wakanya kan sekarang ada 6 ya, karena masing-masing wakanya dua. Yang wakanya satu itu hanya sarpras dan humas. Trus kalau kesiswaan itu ada 2.

Saya : Terus apa saja problematika kepemimpinan dalam mengembangkan budaya organisasi?

Bu Muji : Ya, disini ya. Khususnya disini ya kalau di yang lain-lain kebetulan saya tidak menemui kendala. Disini itu kan ada kendala, maunya temen-temen kan demokrasi pilihan itu ya bagus. Cuma kadang yang kepilih itu kurang menguasai kompetensi dibidang itu. Nah, itu lah kendalanya disini. Sehingga kita harus banyak membimbing. Disini modelnya seperti itu.

Saya : Apa saja nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya organisasi di SMP N 1 Kalasan?

Bu Muji : Kalau dibudaya organisasi ya..kerjasama. tanggung jawab sudah sepertinya itu mungkin.

Saya : Kalau saya denger dari temen saya kemarin kan bu, itu kalau disini kan ciri khasnya kedisiplinan sama relijius.

Bu Muji : Iya, betul....betul...memang iya.

Saya : Terus katanya pak Prpto kemarin kaya tadarusan sebelum pelajaran.

Bu Muji : Ya..itu kan nilai organisasi ya. Yo bisa...bisa. kita kan...kamu udah dikasih profil belum?

Saya : Belum

Bu Muji : Bisa minta profil ya. Jadi kita pagi itu senyum, salam, sapa itu pasti. Mulai jam 06.00 habis itu 06.50 bel to mbak. 06.50 bel itu, anak-anak siap di ruang masing-masing 10 menit. Terus jam 07.00-07.15 tadarus. Tadarus itu untuk yang islam. Yang non islam kumpul jadi 1 dipandu oleh guru untuk apa ya? Belajar kitab atau apa ya jenenge.

Saya : Kalau tentang nilai-nilai kedisiplinan bu?

Bu Muji : Banyak sekali ya, mulai dari yang...saya selalu tekankan mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut yang berkaitan dengan pribadi ya? Terus sportivitas kalau di lapangan ya...jadi misalnya kita tanding dan sebagainya itu

kita selalu di lapangan ya. Kemudian kedisiplinan di lingkungan ya..buang sampah dan sebagainya itu ya memang saya marah betul. E...selain lingkungan buang sampah itu ya juga sumber daya alam, pemanfaatan SDA, sumber daya air, kemudian sumber daya energi ini memang saya tekankan memang saya tu agak bawel, buawel banget. Tapi disini ini belum berapa ya...udah lumayan 75% belum 100%. Rencana nanti januari besok akan mulai saya bener-bener mau tak ini....digerakkan. selain digerakkan, saya akan mulai coba dengan kharisma dengan seperti jokowi. Betul-betul akan digerakkan. Rencananya akan gitu, efeknya akan gimana. Memang seperti itu...itu juga barusan saya sampaikan apa to....dibriefing. untuk e...kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran, pembagian tugas bagaimana ini...ini...juga termasuk kedisiplinan guru-guru. Jadi kapan harus elaborasi. kapan harus konfirmasi harus disampaikan. Jadi ketika kegiatan, jangan sampai anak-anak ini Cuma diberikan tugas terus ditinggal ini itu. Nggak mau saya. Kalau harus di kelas harus konfirmasi. Tugasnya kapan? Di rumah, elaborasinya kapan? Di luar jam. Kalau konfirmasi kan sudah bagaimana dengan tugas kalian. Beres opo ora? nek rung beres. Kesulitannya dimana dibicarakan bareng-bareng. Itu termasuk disiplin kerja sampai kesitu. Opo meneh nek gor yang namanya pakaian ganti dan sebagainya. Nanti juga ditentukan. Termasuk disiplin. DISIPLIN

Saya : Trus kalau dibidang keagamaanya bu? Kaya pengajian guru-guru. Itu ada nggak?

Bu Muji : Disini pengajian setiap minggu..e...sabtu. sabtu kliwon disini. Jadi selapananan dino pisan. Kegiatannya di sekolah jam 1. Itu sabtu kliwon selapanan pisan 35 hari kui mau opo kamu nulis sebulan sekali. Pulang sekolah, sholat dhuhur bersama habis itu langsung pengajian di sekolah gitu ya mbak. Kemudian yang itu khusus islam. yang kristen katolik dipersilakan. Terus 2 bulan sekali ada forum silaturahmi. Forum silaturahmi itu seluruhnya guru karyawan seluruhnya beserta suami istri. Kalau itu tempatnya mutar diundi pada saat pertemuan. Ketika pertemuan, pada saat di rumah saya diundi. O...jatuhnya di tempat kamu, di tempat kamu nanti diundi. Ow...jatuhnya di tempat kamu. Terus pendanaan, setiap

untuk di rumah apa ya...kalau gitu otomatis ada hidangan lah. Apa namanya gitu. Dipotong gajinya 1 bulan 10 ribu kalau nanti nek 12 kali kn 30 rb per orang. Dikumpulkan diserahkan ke yang kanggonan untuk diselenggarakan semampunya. Kalau mau ikhlas ya ditambahi monggo, kalau tidak ya...segitu aja. Cuma saya selalu menekankan kalau pertemuan itu dikawal. Artinya kalau itu menjadi kesepakatan-kesepakatan ya itu dijadikan nomor wahid. Nek ora mendesak banget. Kalau mendesak, itu artinya mau layanan keluarga, mau sakit atau apa gitu. Tapi kalau tidak mendesak, diagendakan beserta suami istri, biar disitu bisa ketemu. Kenal semua. Kan kalau anaknya yang masih kecil itu pun diajak ya kan. Saya tekankan itu, pertama. Yang kedua kesederhanaan. Artine, ketika makan minum itu bukan syarat untuk ketemuan. Tapi itu hanya sekedar sarana sehingga ra perlu ijol-ijolan. Saya tekankan dengan kesederhanaan itu.

Saya : Trus kalau jumat itu biasanya ada motivasi ya bu?

Bu Muji : Ya, pas jumat kita bagi menjadi 3. 3 bagian ya. Jadi kalau kelas 1 kerja bakti, kelas 2 dimotivasi, pembinaan macem-macemlah, kelas 3 jalan-jalan atau olahraga. Itu kita. Kita ada jadwalnya siapa yang harus mendampingi jalan-jalan, kerja bakti, kegiatan apa...itu ada semua.

Saya : Kalau motivasi gitu biasanya dari mana bu? Dari gurunya sini atau dari luar?

Bu Muji : Macem-macem, kadang dari gurunya, kadang kita manggil ustad, kadang kita kerjasama dengan primagama, kerjasama dengan smart gama, dengan newtron, kadang-kadang dari guru, guru yang...kaya bedah soal gitu atau apa gitu aja.

Saya : Selanjutnya upaya yang anda lakukan dalam mengembangkan budaya organisasi di sekolah?

Bu Muji : Budaya organisasi ya? A kan upaya yo sering kita melakukan peremuan-pertemuan semua itu. Kerjasama-kerjasama itu otomatis nanti paling tidak di dalam organisasi ini. Kalau kita kerjasamanya solid itu nanti kita tampak

kan sebenarnya. Itu yang paling penting. Kalau saya itu paling penting untuk mengembangkan itu. Kerjasama solid, kerjanya dengan ikhlas, dilandasi dengan ikhlas. Kalau dilandasi dengan ikhlas, untuk mengembangkan kerjasama dilandasi keagamaan to. Paling penting kalau bagi saya. UPAYA

Saya : Trus bagaiman cara mensosialisasikan budaya organisasi kepada guru, pegawai, dan siswa?

Bu Muji : Upacara ya upacara. Kemudian ketika rapat. Ketika briefing. Memakai edaran kalau itu ada tata tertib. Kalau itu ada nek misale uang pembinaan, ada SK, aturan-aturan. Kemudian kepada semua teman itu diberi tanggung jawab. Artine, selain itu tanggung jawab. Misale dia wali disertai tanggungjawab. Itu juga menjadi pendamping siswa. Jadi tanggungjawab di kelas 1 mungkin menumpuk di 10. Kan disini 18 itu kan tidak semuanya menjadi wali. Nah, itu juga memang otomatis walinya di kelas itu. Dia akan mengetahui seperti apa anak-anaknya di kelas. Tapi selain itu anak-anak yang kelas 1 masih dipegang atau didampingi orang lain, Sehingga dia dalam organisasi selain dia punya hak untuk menegur disini. Ketika dia jadi disini yang negur tidak hanya BP, tidak hanya wali kelas. Semua punya kewajiban untuk menegur ketika melihat itu.

Saya : Trus apa saja hasil dari pengembangna budaya organisasi di SMP N 1 Kalasan?

Bu Muji : Prestasi akademik, prestasi non akademik ya mbak. Sekarang yang tadi saya sebutin untuk itu yo lama kelamaan targete yo targetnya di atas.
HASIL

Saya : Selain prestasi tadi itu bu apa hasilnya?

Bu Muji : Udah prestasi akademik, non akademik ada perkembangan. trus kerjasama yang lumayan solid lah. Kedisiplinan ada perubahan. Karakter ada perubahan.

TRANSKIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2013
Waktu : 11.30 WIB
Lokasi : Ruang guru
Narasumber : Pak Wardi

Saya : pertanyaan yang pertama, apakah tugas-tugas kepala sekolah dilaksanakan dengan baik?

Pak Wardi : iya, contohnya program-program, waka-waka itu sudah terlaksana dengan baik. Program itu seperti program taunan. Kemudian ada program semester itu sudah terlaksana dengan baik.

Saya : kalau dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan gimana pak?

Pak Wardi : kalau disini kedisiplinan sudah terlaksana ya...sehingga perlu evaluaso.

Saya : terus selama kepala sekolah bu Muji yang memimpin, bagaimana kemsjuns sekolah?

Pak Wardi : menurut data yang ada itu ada kemajuan. Saya ambil contoh kemarin bahwa untuk ujian standar belum pernah disini rangking 3. Rangking 3 sesleman itu untuk kelas 3. HASIL

Saya : kalau yang prestasi non akademik, pak?

Pak Wardi : prestasi non akademik banyak perkembangan kemarin mbak. disini itu banyak juara-juara. Misalnya juara keagamaan disini juara 1 pernah ke jakarta. Ada yang biologi itu maju ketingkat nasional dll. HASIL

Saya : selanjutnya, apakah kepala sekolah menghargai pendapat dari guru dan karyawan?

Pak Wardi : iya, tentu saja.

- Saya : apakah dalam penyelesaian masalah kepala sekolah selalu melibatkan guru?

Pak Wardi : tidak hanya guru, ya staff juga kalau perlu komite. Jadi ketika disini kan ada guru, ada staff, ada juga komite sehingga apabila ada permasalahan untuk menyelesaikan masalah-masalah, juga untuk menentukan program itu melibatkan. SHARED LEADERSHIP

Saya : terus selanjutnya apakah kepala sekolah selalu memotivasi guru dan karyawan agar lebih maju?

Pak Wardi : ya, e....guru-guru sini banyak yang didorong untuk kuliah S2, kemudian juga kepala sekolah itu memotivasi guru-guru. Yang akan maju ketingkat misalnya ada guru yang berprestasi. Ternyata juga ada salah satu guru yang menjadi juara tingkat nasional. MOTIVASI

Saya : terus selanjutnya apa saja nilai-nilai yang dikembangkan oleh kepala sekolah Anda di sekolah ini?

Pak Wardi : nilai-nilai yang dikembangkan jelas 1 itu nilai akademik, yang ke2 itu jelas...jelas...kemudian juga yang non akademik, yang non akademik misalnya ada nilai karakter. kalau ciri khas ini kan karakter dan religiusitas. BUDAYA ORGANISASI

Saya : kalau religius terlihat dari mananya?

Pak Wardi ; untuk religius, kita sudah berusaha, berusaha jumatam disini khususnya yang beragama islam jumatam disini. Kemudian juga kita usahakan supaya karakter keagamaan bisa terwujud dengan baik. Disini masuknya jam 07.00 kurang 10 menit. Untuk yang 10 menit mengkaji atau tadarus Al-Quran. TADARUS

Saya : kalau sholat dhuha berjamaah itu pak?

Pak Wardi : terlaksana.

Saya : meskipun nggak dipantau, anaknya jalan sendiri?

Pak Wardi ; ya, memang harus dipantau. Kalau jalan ya jalan tapi kalau kurang terpanjau kan kurang disiplin. Tapi sudah jalan walaupun dipantau.

Saya : trus selanjutnya apa saja bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan dan religius tadi?

Pak Wardi : e...keteladanan ibu. Itu langsung kita lihat data-data yang sudah ada. Bahwa untuk menunjukkan keteladanan kalau datang itu jam 06.15 itu keteladanan. Kemudian kalau keagamaan ikut sholat dhuhur berjamaah trus juga ...itu nduk. Yang dibidang keagamaan. Kalau kedisiplinan dalam komunikasi. Kemudian kalau datang selalu pagi selalu bersalaman di depan sekolah. Jadi kalau kepala sekolah datang berdiri di depan. Kemudian dengan murid maupun dengan guru bersalaman. Itu untuk menunjukkan keakraban bersama. DISIPLIN

TRANSKIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2014
Waktu : 08.10 WIB
Lokasi : Di depan ruang guru
Narasumber : Pak Prapto

Saya : langsung mawon nggep pak....

Pak Prapto : nggeh.

Saya : dengan bapak siapa?

Pak Prapto : Prapto Nugroho.

Saya : sudah berapa lama kerja disini?

Pak Prapto : itu saya, sekarang tahun...2000. disini sudah 14 tahun jalan. Disini. Kalau yang dibantul 6 ahun.

Saya : terus apakah tugas-tugas kepala sekolah dilaksanakan dengan baik?

Pak Prapto : semua tugas, kalau ibu kepala sekolah semua terlaksana dengan baik dan disiplin.

Saya : contohnya seperti apa pak?

Pak Prapto : kkalau paling mudah ya mbak pemberian contoh ya. Kalau beliau datang paling pagi, pulang paling akhir gitu terus mbak. Pokoknya seperti itu terus. Kemudian juga semua aturan dijalankan. Yang kedua, manajemen sekolah shared. Shared pembagian kewenangan juga sudah terlaksana dengan baik. Tapi masih dalam koridor pengendalian. SHARED LEADERSHIP

Saya: trus selama kepala sekolah memimpin, bagaimana kemajuan sekolah? Apakah lebih maju dari kepemimpinan sebelumnya?

Pak Prapto : ya, lebih maju. E...lebih maju dari sisi akademis, non akademis juga dari sisi sikap dan perilaku. Karena kepala sekolah itu disiplin maka yang bawah itu juga disiplin. Kalau kepala sekolah r: dilalahnya datangnya itu masuk aja terlambat, maka nggak akan tertib. Karena memang mengikuti, kan harus begitu to mbak. Harus seperti itu. Guru karyawan nggak mungkin akan diikuti pasti akan ditinggal. Kan ada pemberian contoh tertulis. HASIL KEPEMIMPINAN

Saya : apakah kepala sekolah menghormati dan menghargai pendapat dari guru dan pegawai?

Pak Prapto : iya, itu pasti mbak. Jadi kadang-kadang ketika ada rapat. entah itu rapat awal tahun, atau rapat akhir tahun, semester, briefing setiap 2 minggu sekali itu. Buka floor masukan siapa yang pengen memberikan masukan terutama yang jelas ini semangatnya untuk kebaikan. Dari pegawai paling kecil lah, honorer lagi, nanti kira-kira katakanlah dia usul sesuatu yang besar dengan dana yang besar itu ya belum mampu, itu belum tentu dilaksanakan tapi kalau yang kecil pasti cepat-cepat dilaksanakan. Semangatnya kebaikan. SHARED LEADERSHIP

Saya : terus kemudian, apakah dalam menyelesaikan masalah kepala sekolah melibatkan guru dan pegawai?

Pak Prapto : untuk permasalahan, tergantung permasalahannya. Kalau memang itu krusial dan itu sub kepada oranglain pada jabatan tertentu. Ya...hanya dia yang menyelesaikan. Kalau itu menyangkut orang banyak, pasti itu. yang selama ini permasalahan yang sering adalah disetiap lapisan sub atau kalau dalam bahasa manajemen ada leader sektornya. Ada permasalahan bidang kurikulum. Ada sarpras, humas ya humas. Itu ya kita yang tanggungjawab. Walaupun kita juga akhirnya juga minta bantuan temen-temen sampai semuanya selesai. Jadi prinsipnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan partisipasi dari teman itu tinggi. Supaya tuntas permasalahannya jadi semua dilibatkan. SHARED LEADERSHIP

Saya : apakah kepala sekolah selalu memotivasi guru dan pegawai agar lebih maju?

Pak Prapto : untuk motivasi itu kan...e...guru itu diberi fasilitas wifi. Itu contoh paling mudah itu ada wifi, ada LCD. Dengan begitu guru akan termotivasi sendiri mbak, untuk lebih baik. Disamping itu juga dalam briefing juga disampaikan bahwa untuk mencapai ini, harus seperti ini. Mencapai ini, harus seperti ini. Itu semua motivasi mbak. Dan motivasi itu tidak hanya dilakukan ketika briefing. Kadang-kadang kita juga menghadirkan dalam setiap sabtu kliwon. Kita punya sabtu. Kita punya media pengajian rutin. Kita punya sendiri. Harinya hari sabtu disitu juga motivasi diberikan. Bahwa untuk melaksanakan tugas dengan baik itu, seperti ini. Tahapannya seperti ini. Kita yo mbak. Jadi motivasi itu penting. Diberi motivasi oleh kepala sekolah, diberi fasilitas itu pasti otomatis akan....akan mendongkrak kinerja dari guru. MOTIVASI

Saya : terus, selanjutnya bagaimana pandangan Anda tentang tradisi tadarus sebelum pelajaran?

Pak Prapto : e....tadarus itu dilaksanakan setelah ibu kepala datang, dulu belum ada. Dilaksanakan tiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu. Mengapa Senin tidak? Karena Senin ada upacara atau karakter. Kenapa Jumat tidak? Karena Jumatnya ada acara. Anak itu acaranya ada 3 mbak, karena Jumat itu ada 3 acara. Ada yang pembinaan karakter, ada yang olahraga, kemudian ada yang kerja bakti itu bergantian terus setiap tingkat. Untuk khusus mengenai tadarus itu sangat penting mbak, karena yang pertama menjadi pembiasaan mbak disini. Satu, mengenai cara baca tulis Al-Quran. Yang kedua, tadarus itu kan tidak hanya tadarus tok to mbak tapi dilengkapi Senin berikutnya harus numpuk resume apa yang dibaca pada minggu itu. Sehingga dengan demikian anak akan tahu...o...yang dibaca ini...ini, masalahnya ini. Nah dia akan tambah ilmu dari situ mbak. Jadi tadarus itu sangat penting mbak. Sedangkan yang nasrani saya belum tahu. Kegiatan apa pelaksanaannya itu setiap Jumat juga sama. Namanya kebaktian itu bentuk-bentuk sikap dan mental. Jadi secara pribadi saya sangat setuju dengan tadarus. Sangat bagus. Itu mbak. TADARUS

Saya : kalau untuk guru-guru sendiri pak? Katanya ada pengajian gitu ya?

Pak Prapto : iya, pengajiannya tiap sabtu kliwon itu. Awalnya tadarus...tadarus trus ada narasumber yang berbicara. Nah kalau itu intern islam ya kita mbahas tentang islam. Dia mungkin mengambil satu ayat dari Al-Quran satu bagian ngambil dari hadist nanti dibahas dan bisa saling bertanya. Itu dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan. Murid ada, guru juga ada. **PENGAJIAN**

Saya : terus selanjutnya, em...bagaimana pandangan Anda mengenai kedisiplinan yang diterapkan di SMP ini?

Pak Prapto : yang namanya disiplin itu merupakan roh dari suatu kesuksesan. Misalnya saya pribadi tidak percaya kalau sukses itu dicapai tanpa disiplin. Itu sudah menurut saya sudah menjadi dasar. Karena ketika disiplin itu maka kehidupan itu akan teratur. Anak misalnya kita atur jam 7 kurang 10 itu ditutup pintu gerbang. Yang nutup saya mbak. Jadi pagi hari saya berdiri di depan menutup pintu gerbang. Nah, anak akan tahu bahwa jam 07.00 kurang 10 itu ditutup. Nah, kalau pagi kemudian dia datang pagi. Kalau pagi maka ketika jam 7 harus pembelajaran sudah on tidak usah harus mundur lagi beberapa menit karena keterlambatan. Jadi disiplin itu penting mbak. Tidak hanya mengenai sikap. termasuk ketika ulangan. Ketika ulangan itu anak dididik jangan sampai...kita meminimalisir bukan menghilangkan. Contoh nyontek kemudian nyontek maka kita dididik mbak. Itu tidak boleh. Atau mungkin temen. Ya kita tidak boleh lah. Itu kita ingatkan itu tidak boleh. Dengan demikian dia akan terbiasa dengan disiplin dari berbagai segi. Dia akan terbiasa dengan kebaikan kita rancang. Akhirnya tujuan yang kita ingin capai, anak yang pandai, anak yang iini, yang itu sesuai dengan visi misi akan tercapai. Tanpa disiplin tidak akan bisa. Nggeh itu. **DISIPLIN**

Saya : terus kalau dengan budaya kebersihan diterapkan sejak kapan pak?

Pak Prapto : kalau kebersihan itu sebenarnya sudah lama.- Cuma dengan kedatangan ibu ini, semakin dipastikan waktunya. Jadi kalau sekarang kan kebersihan atau kerjabakti dilaksanakan hampir setiap bulan, itu secara kalau total nggeh. Kalau yang setiap kelas itu setiap hari jam 07.00 kurang 10. Sampai dengan jam 07.00 rentang 10 menit untuk kebersihan. Sebenarnya kebersihan itu untuk pencapaian tujuan belajar itu juga sangat-sangat mendukung. Kalau kebersihannya itu jelek, nanti sakit ya otomatis tujuan belajar juga tidak akan tercapai. Dengan sekolah yang bersih, nyaman maka tentu belajar juga akan tenang. Resiko kita karena sampah juga nggak ada sehingga pembelajaran juga akan semakin....memang untuk pembiasaan mengenai kebersihan itu cukup sulit. Karena anak-anak kita itu di rumah saya menduga ini mereka anak-anak yang dimanjakan. Sehingga mungkin nyapu nggak pernah. Nah disini dipaksa dan itu penting. Itu kita paksa untuk nyapu, bersihin jendela, ngepel. Itu dia penting bagi dia. Dia sekarang merasa tidak nyaman dengan itu. Tapi dengan kita latih seperti itu, ya jaadi nyaman dan akhirnya besok kalau jadi orang tua jadi begitu. Jadi penting kebersihan itu.

Saya : trus ada sanksi nggak pak kalau membuang sampah sembarangan?

Pak Prapto : nah itu, kita akan terapkan semester depan ini, mungkin sanksinya masih berupa angka pelanggaran. Buang sampah sembarangan nilainya 2. SANKSI

Saya : dikasih skor gitu ya pak?

Pak Prapto : iya, dikasih skor. Mungkin itu terlalu ringan. Nah, kita melaksanakan semester depan ini denda berupa uang. Ini bukan karena sekolah mencari uang tapi dalam rangka untuk menegakkan bahwa itu salah gitu lho. Yang kedua, kita akan buat semacam dia sebagai intel setiap kelas dia, baik intel ketertiban maupun dengan intel kebersihan. Yang menjadi pengurus kebersihan gitu mbak. Jadi kalau ada misalnya ada anak smp mana berkumpul otomatis nanti dia udah lapor sama saya. Pak ini di lapangan ada gini...gini...okeelah saya datang

kesana. Saya tanyai mau apa atau siapa kalau dia nggak mau saya telfon polisi. Termasuk kebersihan ini lho pak dia buang ini. Dia tidak...tidak menegur langsung di lapangan, dilaporkan saya untuk kita bina pelan-pelan. Untuk membina anak, kita tidak langsung mbak. Kita harus menerapkan pedagogis. Kalau sekali melanggar yo...ditegur nggak papa. Dua kali diberi skor. Tiga kali, empat kali dikerasin. Selama ini buang sampah sembarangan diskor apa disuruh membersihkan apa tidak sampai hukuman fisik. SANKSI

Saya : malah tidak mendidik ya pak?

Pak Prapto : tidak mendidik dan kurang manusiawi mbak. Selama ini kalau hukuman fisik belum pernah..ya bukan domain mereka dihukum apa fisik, disuruh ngepel. Intinya dia belajar....belajar. sikapnya diperbaiki dengan aturan yang kita buat.

Saya : terus kemudian, apa saja bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan sama budaya tadi?

Pak Prapto : itu yang pertama jelas saya mengatakan kedatangan itu kunci. Di masyarakat kita sampai dengan hari ini itu kunci. Sekali lagi kalau kepala sekolah atau siapa saja yang dituakan itu tidak tertib otomatis yang bawah itu ikut sampai keanak. Nah, ketika kita memberikan contoh datang pagi. Kita akan menegur anak kita enak. Mengapa kamu terlambat? Itu enak. Iya nggak? Kalau saya misalnya sebagai waka kesiswaan terlambat, datangnya jam 08.00 misalnya. Saya negur nggak berani. Dibalik pasti. Maka dari situ kita berikan contoh dulu. Yang paling mudah adalah kedatangan. Yang kedua, mengenai seragam...seragam akan kita ikuti seperti apa. Termasuk Kamis itu kan pakai batik. Batik itu dulu seragam. Jadi kalau ada guru yang lupa, dia akan tanya-tanya orang lain besok pakai apa gitu. Maka jangan sampai nanti berbeda. Anak akan tahu. Walaupun itu ya nggak papa. Tapi tetep kita harus seragam semua. Yang kedua, di samping yang pertama adalah kedatangan. Yang kedua, adalah mengenai peraturan. Peraturan sangat jelas...sangat jelas. Inilah peraturan yang kita pakai, gitu disini. Kemudian yang ketiga, adalah penegakan. Penegakan aturan itu penting mbak. Itu sudah kita

berikan contoh sudah memberikan edaran semua anak tapi kalau tidak ditegakkan sama aja. Ketika ada anak melanggar, sekali lagi kita pakai pedagogis. Tidak langsung keras tidak. Kita panggil dulu sebabnya apa. Contoh kalau ada anak yang terlambat, itu kan sebabnya apa berapa kali 1 kali ya cukup, 1 kali selesai. Tapi kalau udah dua kali tidak boleh ngepes. 3x, 4x orang tuamu suruh kesini. Itu penegakkan hukum yang harus dijalankan. Jadi e...aturan itu ditegakkan walaupun juga belum bisa 100%. Karena kita juga masih, maka kita memahami anak-anak. Dia lain dengan kita. Anak-anak memang harus menggunakan pendekatan anak-anak.e...setelah memberikan contoh, aturan nomor 1 mbak. Peraturan disiplin terperinci mbak. Termasuk poin-poin pelanggaran itu begitu. Apa yang anak lakukan disitu ada merokok sekian, misalkan kemudian maaf narkoba. Narkoba itu hanya sekali. Sekali tersangkut narkoba, pil koplo dan teman-temannya itu 150 ada. 200 e...maksimal. ditegakkan betul mbak. E...dulu pernah tetangga saya dikeluarkan gara-gara narkoba. Dulu udah lama sekali, tersangkut narkoba. Narkoba kita keras.terahr ada anak yang merokok, udah konangan ditulis mbak. Termasuk motor. Disini saya mengatakan hampir tidak ada. Hampir berani tidak ada. Sebagian besar entah angkutan umum, entah diantar orang tua, entah nyepeda. Yang pakai motor kecil sekali dan mereka akan kucing-kucingan dengan kita. Kita pun setiap kali akan ada moment-momet tertentu kita datang ke kampung-kampung. Kita diam saja, ada anak yang pakai motor, ya udah ambil aja. Nanti orangtuanya suruh ngambil. Sehingga disini kalau penegakkan aturan kita berusaha semaksimal mungkin. Nah, kalau untuk kepala sekolah itu disamping kalau tadi ada pemberian contoh penegakkan. Juga dilaksanakan tapi uga tidak boleh dilupakan kita itu mendidik anak. Itu ada unsur kasih sayangnya atau mbak tidak langsung keras atau apa. Kalau kita keras ada yang ngeyel, sulit diatur ya kita keras, kalau tidak ya kita pakai pedagogis itu bisa. DISIPLIN

TRANSKIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2014
Waktu : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Narasumber : Pak Sunaryo

Saya : langsung mau nggheh pak. Dengan bapak siapa?

Pak Naryo : pak sunaryo.

Saya : kira-kira berapa lama disini pak?

Pak Naryo : saya disini sudah 22 tahun.

Saya : udah lama sekali ya pak? Berarti senior ya pak? Langsung saja ya pak? Apakah tugas-tugas kepala sekolah dilaksanakan dengan baik?

Pak Naryo : owh...sae lah. Dengan ini, apa ya?...ada penilaian kepala sekolah itu kan bisa dilihat ya. Penilaian kepala sekolah kalau selama saya disini semuanya hasilnya baik. Baik...semuanya.

Saya : terus kemudian, selama kepala sekolah memimpin, bagaimana kemajuan sekolah? Apakah lebih maju dari kepemimpinan sebelumnya?

Pak Naryo : ya, kalau masalah kemajuan. Yo selalu ada perubahan lah. Kemudian kita kan sekolah andalan sesleman timur timur, walaupun iu kepala sekolah baru mesti ada perubahan. Dalam arti ya, kemarin yang belum dilaksanakan untuk kepala sekolah baru bisa dilaksanakan. Selalu apa ya...ada peningkatkan lah gitu.

Saya : peningkatannya dalam apa saja pak?

Pak Naryo : peningkatannya 1 dalam e...prestasi anak itu kemarin misalnya ada lomba...apa ya? Apa yang kemarin itu? Karate ya. Mungkin tahun kemarinnya itu baru meraih 1 kejuaraan. Untuk tahun berikutnya mendapatkan 2 kejuaraan. Kalau yang basket rutinitas kita selalu juara mbak. Ya kemudian kalau dari...dari prestasi

akademik, mungkin untuk taun ini. semester ini kita naik kerangka 3 kalau nggak salah yang kelas 3 itu. Itu tadinya 4 atau 5. HASIL KEPEMIMPINAN

Saya : terus kalau dari kelembagaan pak? Mungkin fisiknya sekolah.

Pak Naryo : kelembagaan fisik tambah. Itu yang baru ada ini kamar mandi. Kemudian jalan penghubung. Terus ditambah paling ada rehab. HASIL KEPEMIMPINAN

Saya : apakah kepala sekolah menghormati dan menghargai pendapat dari guru dan pegawai?

Pak Naryo : ya kalau kepala sekolah pastinya menghargai lah mbak. Khususnya saya sendiri. Misalkan saya punya pendapat gini, ya itu didengar oleh kepala sekolah lah. Itu kan untuk kemajuan sekolah juga. Tapi kalau yang semua ya pendapat itu masuk dulu ke kepala sekolah, nanti kan istilahnya dipilah-pilah yang lebih baik. Iii yang kurang ini kan. Saya kira-kira seperti itulah seorang pemimpin. SHARED LEADERSHIP

Saya : terus, apakah dalam penyelesaian masalah kepala sekolah melibatkan guru?

Pak Naryo : melibatkan, misalkan khususnya kalau guru, khususnya ya itu kaur atau staff. Itu kan kalau kepala sekolah kan punya wakil 4 dan saya sendiri selaku kepala TU itu kan banyak dilibatkan. Itu seperti itu. SHARED LEADERSHIP

Saya : trus kemudian, apakah kepala sekolah selalu memotivasi guru dan karyawan agar lebih maju?

Pak Naryo : o...kalau memotivasi iya mbak. Buktinya disini ada guru yang menjadi guru teladan bu niken itu. Nah, diberi kesempatan untuk mengembangkan kariernya. Itu salah satunya bu niken. E...juara nasional. Begitulah contohnya. Saya kira semua diberi kesempatan untuk maju. MOTIVASI

Saya : Kalau untuk pegawai sendiri pak?

Pak Naryo : untuk pegawai...untuk sementara itu kan kita Cuma bertiga. Intinya kita semua diberi kesempatan. Tapi kita untuk pegawai saat ini memang belum. Saya sendiri juga belum yo dalam hati belum, katakanlah kesana. Karna 1 ya dari sisi struktural mungkin belum ada. Untuk maju belum ada.

Saya : terus bagaimana pandangan Anda tentang tradisi tadarus disini sebelum pelajaran?

Pak Naryo : o....sangat positif sekali itu. Maka dari anak-anak kita itu rata-rata masuk dari SD itu. Dari segi apa ya? Pengetahuan Al-Quran itu mesti ya 90% itu tau. Terus disini jelas kan setiap pagi hari senin sampai hari kamis. kalau nggak salah itu pagi ¼ jam anak-anak diwajibkan ndarus lah, istilahnya tadarusan.
TADARUS

Saya : terus kemudian, bagaimana pandangan Anda mengenai kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ini?

Pak Naryo : kalau kedisiplinan disini mbak. Itu terhadap siswa dan pegawai itu saya kira disiplin. Dalam arti begini. Satu dari anak-anak maka kita jam 06. 50 anak-anak sudah harus ada di...berada di lingkungan sekolah. Termasuk guru karyawan. Kalau guru karyawan ditandai dengan 2 presensi. Presensi manual, kedua, dengan presensi apa itu? Finger print. Iya kan? Itu kan ketahuan.
DISIPLIN

Saya : kalau yang terlambat biasanya diapain pak?

Pak Naryo : kalau anak-anak terlambat ini ada surat pernyataan disana, ada dari BK. Memang ya mungkin 1, 2 ada. Tapi kan e...secara umum kita disini kan termasuk sekolah disiplin disini. **SANKSI**

Saya : kemudian, apa saja bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan tadi?

Pak Naryo : keteladanan kepala sekolah disini satu, itu kedisiplinan waktu. Jadi kepala sekolah disini sebelum bapak, ibu, dan siswa datang itu, bu Muji pagi sudah berdiri di depan di halaman. Disamping untuk mengawasi anak-anak, itu sebagai apa ya..teadan bahwa pagi itu kepala sekolah itu apa ya..nyalami anak-anak. Itu ibu kepala sekolah. Kemudian untuk pekerjaan juga begittu. Mungkin harus segera apa yang belum dilakukan ya segera diselesaikan seperti itu. Selain itu ya pekerjaan, pekerjaan itu jelas. Kalau ada apa ya...permintaan kalau pekerjaan yang harus segera diselesaikan ya harus diselesaikan. Contohnya mungkin dalam apa ya itu...dalam membuat ktsp atau apa itu selalu dioyak-ojak dari kepala sekolah. Rpp dikumpulkan, dioyak-ojak. Kalau disini keuangan udah beres belum? Dia bilang begini, begitu. DISIPLIN

Saya : Jadi administrasinya harus tertib ya pak?

Pak Naryo : harus seperti itu. Memang kita kan e...selalu apa ya? Selalu e.... sering didatangi dari dirjen atau dari man. Kan pinggir jalan kita, jadi selalu jadi jujukan. Dijadikan untuk sampel ya kan? Ya seperti itu. Maka mau tidak mau kita harus selalu siap begitu.

TRANSKIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Desember 2013
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : Di sebelah kantin
Narasumber : Chusnul

Saya : apakah kepala sekolah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi?

Chusnul : iya

Saya : contohnya apa?

Chusnul : ya uang sama piala. kalau lomba dari sekolah, ya tergantung dari lombanya itu apa. REWARD

Saya : kalau lomba yang prestasi kaya lomba sains gitu?

Chusnul : ya itu, dapetnya dari penyelenggara lomba. Kalau dari sekolah kaya misalnya lomba antar kelas itu dapet alat-alat kebersihan atau apalah pokoknya untuk kelas. REWARD

Saya : trus apakah kepala sekolah memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan?

Chusnul : hukumannya biasanya apa melanggar gitu, biasanya kalau kepala sekolah itu nasehatin aja. Jarang yang berat, soalnya juga jarang yang berat-berat gitu. PUNISHMENT

Saya : biasanya kesalahan apa yang ringan?

Chusnul : em...kalau kelas kotor biasanya dinasehatin sruh bersihin.

Saya : gimana pandanganmu tentang tradisi tadarus sebelum pelajaran, menurutmu gimana?

Chusnul : kalau menurutku sih itu bagus banget mbak.--Soalnya kalau di rumah kan sebenarnya nggak ada waktu buat tadarus. Jadi sebelum mulai pelajaran tadarus dulu. Jadi bisa...biar belajarnya juga lancar makanya tadarus dulu. TADARUS

Saya : sejak kapan diterapinnya?

Chusnul : tahun lalu.

Saya : terus, menurutmu kedisiplinan yang diterapkan disini gimana?

Chusnul : ketat, kita tiap hari harus pake sepatu item. Nggak kaya sekolah lain, kalau sekolah lain kan boleh pake warna lain.

Saya : trus, apa aja?

Chusnul : kalau pake jilbab harus warna putih. Nggak boleh pake warna lain.

Saya : harus pake daleman ngga?

Chusnul : nggak, dibebaskan. Pake langsung juga boleh.

Saya : trus, kalau telat gitu? Pernah ada yang telat nggak?

Chusnul : pernah dulu ada temen yang telat. Dulu bawa saya terlambat gitu. Muter-muter sekolah gitu. PUNISHMENT

Saya : itu waktu kepala sekolahnya bu Muji bukan?

Chusnul : kalau sekatrang udah nggak banyak yang telat.

Saya : apa saja bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai tadi? Kaya kedisiplinan, religius tadi?-

Chusnul : biasanya kalau bu kepala itu sering sholat jumat.

Saya : ikut jamaah disini?

Chusnul : iya

Saya : terus kalau disiplinnya?

Chusnul : disiplinnya berangkatnya paling pagi. Jam 06.00 itu udah ada...udah ada. DISIPLIN

Saya : kalau sholatnya jamaahnya terus?

Chusnul : iya jamaah terus. Soalnya kan kelihatan dari kelas. Kelasnya samping mushola.

TRANSKIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 20 Desember 2013
Waktu : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang kelas IX D
Narasumber : Bima

Saya : apakah kepala sekolah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi?

Bima : iya.

Saya : contohnya apa aja?

Bima : em...misalnya bonus uang...bonus uang. Kalau setau saya itu. Uang pembinaan setelah itu biasanya kalau dapat piagam itu nanti juga diberikan kepada siswa yang berprestasi. Kecuali, kalau yang yang lain. dapat piala itu diserahkan kepada sekolah. REWARD

Saya : kalau yang prestasi itu akademik atau non akademik?

Bima : ada yang akademik, ada juga yang non akademik.

Saya : kalau yang non akademik apa biasanya?

Bima : kalau non akademik, itu biasanya, ya misalnya olahraga kalau nggak ya..biasanya olahraga atau yang lomba teknologi.

Saya : apakah kepala sekolah memberikan punishment kepada siswa yang melanggar peraturan?

Bima : iya

Saya : contohnya?

Bima : ya kalau ada yang melanggar misalnya membawa benda tajam atau rambutnya panjang itu biasanya nanti dipanggil BK. Kemudian dikasih skor.
PUNISHMENT

Saya : selain itu apa aja?

Bima : selain itu ya biasanya Cuma dipanggil kepala sekolah. Juga Cuma ditegur aja.

Saya : kalaupun siswa yang telat gitu?

Bima : kalau siswa yang telat biasanya nanti di lapangan basket di depan itu biasanya dikasih punishment. Misalnya biasanya di lapangan basket itu ada pohon itu kan, daunnya jatuh, berjatuhan. Disuruh ngumpulin, ngambilin satu-satu habis itu dibuang ketempat sampah.

Saya : terus, bagaiman pendapatmu tentang tradisi tadarus sebelum pelajaran?

Bima : kalau menurut saya itu lebih baik. Karena bisa meningkatkan kualitas keagamaan dengan lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.
TADARUS

Saya : terus biasanya ada motivasi-motivasi kaya gitu ya?

Bima : iya

Saya : motivasinya apa?

Bima : motivasinya itu biasanya setiap hari jumat itu diberi arahan. Isinya tentang...kalau kelas IX misalnya untuk mendekati UN. Biasanya diberi motivasi agar supaya belajarnya lebih giat lagi. Terus ada masalah bisa menghadapi lebih siap diri. Kalau yang untuk kelas di bawahnya untuk kelas 8 kelas 7 ya...mungkin lebih ditingkatkan untuk pendidikan karakternya, sikap dan egonya. Mungkin juga apa...diberikan motivasi untuk lebih giat belajar lagi supaya menghadapi masa depan yang akan datang. MMOTIVASI

Saya : kalau motivasi keagamaan kaya gitu?

Bima : motivasi keagamaan biasanya ada. Biasanya itu e... hari jumat. Sebelum waktu sholat jumat.

Saya : berarti disini langsung sholat jamaah bareng gitu?

Bima : iya, itu tapi bergiliran. Ada jadwalnya kelas 9, kelas 8, kelas 7.

Saya : kepala sekolahnya ikut?

Bima : kepala sekolahnya juga ikut kecuali ada halangan.

Saya : terus menurutmu kedisiplinan yang diterapkan disini gimana?

Bima : kedisiplinannya itu tentang kebersihan. Kalau ada murid melakukan kesalahan tentang kebersihan. Misalnya toilet yang masih bersih atau kotor itu tidak...tidak dibersihkan. Setelah pakai tidak disiram itu mungkin dikenai sanksi. Terus juga harus membersihkan toilet tersebut. Atau nggak setiap pagi...setiap pagi itu biasanya sampah harus dibuang lagi dan setiap pagi itu piket. Kalau nggak istirahat itu piket lagi, nanti pulang piket tapi bergantian. DISIPLIN

Saya : selain itu apa?

Bima : selain itu mungkin ya pendidikan karakter. Pendidikan karakter itu tentang e...sikap siswa terhadap siswa-siswa yang saat berada di sekolah.

Saya : terus apa saja bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai tadi? Kaya tadaarus, sholat jumat terus disiplin waktu masuk sekolah?

Bima : Banyak.

Saya : terus bentuk keteladannya misalnya kepala sekolah mencontohkan apa?

Bima : biasanya kalau kepala sekolah misalnya dalam upacara bendera biasanya kan ada penceramahan. Lha itu nanti biasanya dijelaskan satu persatu secara mendetail.

Saya : kalau ibu kepala masuk sekolah biasanya jam berapa?

Bima : biasanya kalau pintu gerbang ditutup jam 07.00 kurang 10. Paling pagi kepala sekolahnya.

Saya : kalau tentang disiplinnya?

Bima : disiplinnya ya...itu tadi mbak berangkat sekolah tepat waktu.buang sampah juga tepat waktu dan pada tempatnya. Setelah itu membersihkan kebersihan kelas.

Saya : Terus peraturannya terlalu ketat nggak?

Bima : kalau menurut saya nggak, kan itu emang udah kewajiban.

TRANSKIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 20 Desember 2013
Waktu : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang kelas IX
Narasumber : Arini

Saya : apakah kepala sekolah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi?

Arini : iya

Saya : contohnya apa aja?

Arini : kemarin itu disini NEM tertinggi sesleman, mas Raka. Kemudian dapat uang pembinaan dari sekolah. REWARD

Saya : iu yang akademik, kalau yang non akademik?

Arini : itu juga banyak kok. Yang kelas olahraga itu dapatnya juga uang. Ada yang uang kalau yang menang itu dapat terus. Kayanya itu doank.

Saya : terus, apakah kepala sekolah memberikan punishment kepada siswa yang melanggar peraturan?

Arini : iya

Saya : contohnya peraturan apa?

Arini : pertamanya dapet nasehat dulu tapi kalau kaya beneran bandel ntar masuk BK. Trus kalau misalnya tidak menurut ntar kepala sekolah baru orang tua. PUNISHMENT

Saya : terus kalau siswa yang telat kaya gitu?

Arini : kalau yang telat paling ntar kena sanksi dimarahin trus ntar dapet skor.

Saya : oh...itu. kalau yang buang sampah sembarangan?

Arini : buang sampah paling cum dimarahin dan dinasehatin.

Saya : terus bagaimana menurutmu tentang tradisi tadarus sebelum pelajaran?

Arini : bagus, soalnya melatih siswanya disiplin juga menambah iman.

TADARUS

Saya : itu tiap hari apa?

Arini : itu tiap hari selasa sampai Kamis. Hari Senin, upacara. Hari Jumat pembinaan karakter, Sabtu....Sabtu juga iya tadarus.

Saya : terus menurutmu kedisiplinan yang diterapkan disini gimana?

Arini : sangat ketat. Ya..itu bagus aja. Disiplin kepala sekolahnya. Terus bijaksana

Saya : terus, bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan tadi, apa contohnya?

Arini : ya itu kalau ada siswanya yang melanggar peraturan pasti dia ntar upacara dinasehatin panjang lebar. Biar muridnya nurut biar nggak salah jalan.

Saya : terus sholat itu ikut terus?

Arini : iya, jamaah terus.

Saya : kalau disini jamaahnya juga dijadwal?

Arini : iya, kadang perkelas gitu. Jatahnya kelas berapa, imamnya siapa? Perwakilan kelas kalau itu.

Saya : katanya ada motivasi-motivasi juga ya?

Arini : iya,

Saya : motivasinya biasanya apa?

Arini : semangat belajar, buang sampah itu. Banyak kok.

Saya : terus kalau yang menyangkut keagamaan itu?

Arini : keagamaan itu biasanya kalo KMT. Terus ada acara pengajian terus ada apa...ada maulud nabi.

Saya : biasanya motivatornya ngambil dari mana?

Arini : kadang dari itu...pemilik pondok pesantren, kadang dari ustad, kadang juga dari bimbel primagama, smartgama, guru BK, kepala sekolah, wakil kepala sekolah

TRANSKIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Januari 2014
Waktu : 09.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan
Narasumber : Pak Mudrik

Saya : langsung mauon nggeh pak? Dengan bapak siapa?

Pak Mudrik : nama saya Mudrik Asrori.

Saya : sudah berapa lama disini pak?

Pak Mudrik : saya disini 2004.

Saya : 2004...cukup lama juga ya pak?

Pak Mudrik : ya lumayan.

Saya : langsung saja, apakah tugas-tugas kepala sekolah dilaksanakan dengan baik?

Pak Mudrik : insya Allah, ibu kepala sekolah melaksanakan, yo pastilah melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Menurut kemampuan ibu sebagai seorang pemimpin.

Saya : trus kemudian, selama kepala sekolah memimpin, bagaimana kemajuan sekolah? Apakah lebih maju dari kepemimpinan sebelumnya?

Pak Mudrik : secara...lebih maju. Baik secara fisiknya, secara akademiknya, maupun kedisiplinan para siswanya juga sangat...sangat signifikan dengan kepemimpinan ibu ini, begitu.

Saya : Kalau secara akademis, apa saja pak kemajuan yang udah dicapai disini?

Pak Mudrik : e...tetep kaitan dengan akademik, prestasi-prestasi, UAS kemarin kita di kelas 7 meraih peringkat ke4 di kabupaten sleman, kemudian untuk yang

kelas 9 peringkat 3 yang sebelumnya peringkat 5, peringkat 6. Kan otomatis ada kenaikan secara akademiknya. Kemudian diTBM pertama, biasanya diTBM pertama itu menduduki peringkat ketujuh, peringkat 6 kemarin diTBM, tes pendalaman materi kelas 9, langsung dikasih tau urutan ke4 itu mbak. HASIL KEPEMIMPINAN

Saya : terus kemudian, apakah kepala sekolah menghargai pendapat dari guru dan pegawai?

Pak Mudrik : sangat menghargai, hanya saja tipe kepemimpinan untuk ibu kepala sekolah itu priyayine tegas. Jadi ketika masuk disini ada beberapa temen guru temen karyawan yang kaget dengan pola kepemimpinannya. Padahal sebelumnya, dibandingkan sebelumnya itu lemah gemulai bapak-bapak. Dengan guru-guru sekarang itu sangat tegas sehingga ya namanya yang nggak terbiasa dengan suara itu ada beberapa yang agak bergejolak tapi Alhamdulillah saat ini sudah terkondisi dengan baik. SHARED

Saya : terus kemudian, apakah dalam penyelesaian masalah kepala sekolah melibatkan guru dan pegawai?

Pak Mudrik : iya, terutama staffnya ketika sudah memanggil staff. Baru diinformasikan kepada stake holder yang ada di sekolah. Jadi yang utama yang dipanggil terlebih dahulu staff-staff atau wakil kepala sekolahnya. SHARED

Saya : wakilnya disini ada berapa pak?

Pak Mudrik : sebelum semester kemarin itu ada...ada 4 wakil kepala sekolahnya. Kalau mulai semester ini hanya 3, yang baru saja ada pembimbingan wakil kepala sekolah. Karena aturan dapodi inii yang ngatur adalah pemerintah pusat itu wakil kepala sekolah tipe kelas b yang jumlah kelas paralelnya ada 18 kelasnya 3. Wakil kepala sekolahnya 3, nah baru secara intern a=secara opo..lokal menambah upamanya wakil kepala sekolah kan ada 3 kurikulum, kesiswaa, sarana prasarana dan humas itu jadi satu. Kalau yang kemarin itu sendiri-sendiri dan kalau kurikulum ada kurikulum 1 dan 2, kemudian kesiswaan 1, 2. Kalau humas

dan sarpras itu 1 1. Jadi itu, kalau sekarang tidak. Mulai semester ini hanya 3 wakil kepala sekolah ya yang punya pembantu hanya kurikulum.

Saya : terus kemudian, apakah kepala sekolah selalu memotivasi guru dan pegawai agar lebih maju?

Pak Mudrik : e...sangat...sangat...memotivasi. hanya karena karakter gurunya juga. Kalau kepala sekolah senantiasa kalau ada apa...ajang-ajang kompetisi ditingkat e...kabupaten...maupun tingkat nasional senantiasa dimotivasi agar senantiasa berprestasi. Dan selama kepemimpinan ibu ada guru berprestasi tingkat nasional juara 2 bu Arini Diah Niken guru bahasa inggris. Kemudian kemarin dalam rangka hariulang tahun guru dan PGRI, dari sekolah sini ada 2 guru yang berprestasi dalam penulisan karya ilmiah ditingkat kabupaten. Ini kan wujud dari kepedulian kepala sekolah itu. Untuk memberi motivasi kepada anak buah.

MOTIVASI

Saya : terus, apakah tradisi keagamaan yang diterapkan di SMP ini pak? Misalnya kaya pengajian, tadarus. Seperti itu.

Pak Mudrik : ada, disini jadwal pengajian untuk kajian yang e...tadarus Al-Quran setiap pagi. Setiap pagi dimulai jam 07.00 sampai 15 itu. Kemudian yang kristiani itu ada kajian alkitab diruang tersendiri pada waktu yang sama. Pengaturanya kalau yang tadarus ...yang tadarus itu diampu oleh guru yang mengajar jam pertama. Saya pandu dari kantor tata usaha, anak-anak menirukan. Selama...1 ½ tahun ini...sudah dapat...baru atau sudah? Sudah dah dapat juz...19..e...11, kalau hanya senin ini kan ntuk upacara maupun pembinaan. Jadi tidak ada tadarus, kalau jumat itu untuk kegiatan jumat bersih maupun senam. Sehingga kemudian untuk setiap jumat anak-anak kami berikan untuk sholat jumatnya. pada jam istirahat pertama, anak-anak kami arahkan untuk sholat dhuha secara mandiri. Waktu dhuhur sehingga disini waktu istirahatnya disesuaikan dengan masuknya waktu dhuhur. Istirahat keduanya ini. jadi ada kelas paralel yang apa...yang kami opo jadwalkan pokoknya hari..e...sabtu..jamaah dhuhnya itu yang wajib melaksanakan sholat dhuhur adalah kelas 9 seterusnya. Kemudian

kalau untuk bapak ibu guru ini setiap sabtu kliwon itu adalah pengajian diserambi masjid. Itu khusus guru-guru sama karyawan yang beragama islam. Selain itu ada peringatan-peringatan hari besar. Itu yang rutin. Kalau untuk guru, pengajian lapanan setiap sabtu kliwon dan ada kajian silaturahmi itu 2 bulan sekali ke rumah-rumah satu-satu seperti itu. TADARUS

Saya : kalau untuk tadarusnya sendiri, sebelum kepemimpinannya ibu ini apa udah ada? Baru ini pak?

Pak Mudrik : baru ini, baru kali ini. ketika itu yo mungkin ada. Karena faktor di bawahnya ketika itu kan yang memegang non muslim. Saya senantiasa mengajukan kepala sekolah, kebetulan saya disini diberi tanggung jawab untuk mengurus kurikulum. Saya laporkan untuk pembinaan, di samping itu ditunjang ibu studi banding di bandung. Nah, disana ada kegiatan tadarus kemudian diterapkan disekolah ini. ini baru taun kemarin 2012. Itu seperti itu.

Saya : kalau pengajiannya sendiri pak? Udah berjalan sejak lama?

Pak Mudrik : kalau pengajiannya kalau dulu mbak...sebelum ibu kepala sekolah itu pengajiannya muter. Muter dirumah-rumah guru. Keudian yang kristen katolik itu ya ada pertemuan tersendiri. Yang muslim 12 kali. Nah, sekarang dialihkan biar silaturahmi antara muslim dan guru non muslim itu bisa terjaga, bersama-sama. Sehingga pengajiannya dialihkan di sekolah setiap selapan sekali itu, semenjak dipimpin ibu kepala sekolah. Jadi kunjungan ke rumah bersama, itu ada isinya ya kajian. Kalau di rumah ya...motivasi-motivasi lah. Kalau di rumah sekedar pengajian-pengajian yang isinya tida begitu dalem. Karena ada orang non muslim. Nah, begitu jadi seperti itu. PENGAJIAN

Saya : terus, bagaimana pandangan Anda mengenai kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ini pak?

Pak Mudrik : e...sangat...sangat...sangat baik mbak. Dibandingkan dengan peraturan yang dulu. Kalau yang dulu kan masuk sekolah jam 07.00 tit bel. Kalau sekarang nggak, semenjak ibu kepala sekolah ada silaturahmi kepada para siswa

mulai jam 06.10 menit. Yang piket itu sudah berdiri di depan sekolah untuk berjabat tangan dengan para siswa. Itu yang piket. Kemudian sekolah masuk mulai didisiplinkan dari kebersihannya 07.00 kurang 10 menit untuk melakukan kebersihan. Kebersihan dilingkungan kelasnya masing-masing. Baru jam 07.00 mulai tadarus sampai jam 07.15 menit. Jam 07.20 baru mulai pelajaran. Ini..sangat...sangat...bagus sekali. Sangat mendukunglah untuk kemajuan.

DISIPLIN

Saya : kalau disini kedisiplinannya yang ditekankan diapanya pak? Kedisiplinan kan banyak.

Pak Mudrik : em...disiplin tepat waktu, disiplin dalam menggunakan air, menghemat listrik. Nah, itu adalah apa...monggo le menerjemahkan opo mbak kata disiplin dari segipenggunaan waktu dari pembelajarannya. Termasuk di dalamnya kan..maka dari itu agar anak ndak terlambat pembelajarannya dikasih jeda. Ketika anak jam 07.20 dari selesai tadarus jam 07.15 dikasih jeda 5 menit untuk siswa-siswa yang kristen, katolik tidak di kelas. Nah, biar untuk menuju ke kelas dalam rangka mendisiplinkan para siswa alokasi waktunya seperti itu?

DISIPLIN

Saya : kemudian apa saja bentuk eteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan tadi pak?

Pak Mudrik : ya, tentu saja dari yang dicanangkan itu dimulai dari kepala sekolah. Kepala sekolah itu kalau hadir dari kedisiplinan waktu hadir rata-rata jam 05.50 sudah sampai di sekolah.kemudian mencontoh, ketika ibu kepala sekolah e..taruh katakan memerintahkan untuk menjaga kebersihan, membuang sampah dicontohi dulu. Nggak segan-segan melakukan itu. Mengajak para siswanya, ini ada sampah dipanggil, tolong ibu dibantu ini. dengan kata-kata seperti itu anak-anak sudah mengerti dengan seperti itu. Jadi, dari diri ibu sendiri binafsih dari pribadi diri sendiri melakukan hal-hal yang diperintahkan kepada anak buahnya.KETELADANAN

Saya : terus, kalau ada siswa yang terlambat sanksinya apa pak?

Pak Mudrik : sanksi...sekarang diberi toleransi waktu 15 menit untuk ada *briefing*, ada dikasih pembelajaran lah. Ada ngisi-ngisi data-data daftar keterlambatan. Terlambat berapa menit, kemudian alasannya kemudian apa...apa. tindakan berikutnya yang diharapkan jadi ndak..ndak..begitu. kalau nanti sampai e..lebih dari 5 kali nanti baru dipanggil orang tua. E...seberapa lama keterlambatannya itu. Kalau rata-rata anak sini ya paling lama ya 1 menit. Karna..karna jauh ya.mungkin karna faktor yang mengantar atau itu rata-rata itu. Jadi. Jadi sanksinya ya baru cuma dijam pertamanya dikurangi 15 menit diberi pembinaan langsung disitu. SANKSI

Saya : terus kalaitu pak, anak-anak yang berprestasi biasanya rewardnya seperti apa?

Pak Mudrik : reward disini kalau dari sekolah memang tergantung mbak. Ini diatur kalau prestasinya itu dimulai dari sekolah, semua yang membiayai sekolah. Dari hasilnya itu yo..mlah anak-anak yang memberi reward ke sekolah. E...ada..ada wujud syukurnya itu memberi apa e sekolah, seperti itu. Jadi ya kalau sama sekali ndak.nah, disini hampir setiap sebulan seklai itu prestasi segudang mbak. Menyerahkan...menyerahkan piala ke sekolah setiap upacara bendera itu. Semuanya dari....dari....ini yang tingkat nasional itu kemarin ada dari kihajar (kita harus belajar) juara 2 tingkat nasional. Karena semuanya yang membiayai dari sekolah. Kemudian dipanggil lagi karena prestasi. Itu dipanggil ke gubernur dikasih yang 2 juta tapi kalau itu karena sekolah ndak,bukan pembinaan dari sekolah. Maka sekolah juga nggak mau menerima. Diserahkan kepada siswa semua. Ada pidato kegiatan agama islam, ada MTQ. Kemarin juara 1 provinsi. Kebetulan ditingkat nasional. Kalau dipanggil, entah yang dipanggil yang laki-laki, ntah perempuan. Jadi kalau reward ya apa mungkin Cuma e...menggantikan tropinya kan tropinya. Tropi kan diserahkan ke sekolah tapi anak diganti dengan uang, nggak dengan uang tapi duplikatnay. Dikasih duplikat. REWARD

Saya : terus kemudian kalau pengajian itu biasanya didatangkan dari mana pak?

Pak Mudrik : ini..kan...rutin mbak. Jadi kajian sementara pembinaan keakhlak. Jadi penyampai materi itu dulu mantan pengawas Pendidikan Agama Islam, pak Drs. H Sagimin. Itu juga pengajar di UIN jurusan dakwah atau adab po ya disana Sagimin itu. Itu rutin setiap sabtu kliwon. Kita coba karna beliau ahlinya dibidang akhlak. Sementara kita membenahan keakhlak dulu.

Saya : kalau motivasi untuk siswa itu, motivasi tentang apa ya pak biasanya?

Pak Mudrik : motivasi yo semangat....semnagat motivasi itu kan motivasi...motivasi setiap-setiap hari jumat itu bergantian. Ada motivasi pembelajaran, juga meraih prestasi yo dalam berprestasinya. Jadi yang dicanangkan karna kalau siswa di SMP 1 Kalasan kan pionernya di kecamatan kalasan. Harus mau berprestasi, ya ditunjuk untuk mengikuti kegiatan ini. diberi kesempatan melaksanakan ini. jangan sampai duduk manis di SMP 1 Kalasan tidak punya pengalaman apa-apa. MOTIVASI

Saya : kalau motivasi berupa keagamaan ada juga nggak pak?

Pak Mudrik : ada, karna motivasi keagamaan. Kan anak-anak sekalian...e...anak-anak disini dibidang motivasi mestinya senantiasa berprestasi dibidang kegiatan lomba MTQ. Nah diMTQ e...di SMP 1 Kalasan Insya Allah senantiasa itu berprestasi. Karena motivasinya kan ada diperlukan 18 siswa untuk mengikuti lomba itu. Nah, berprestasi berlomba-lomba untuk seleksi kesana. Kan sudah diarahkan kan ada anak yang kaitan keagamaan kan ada e...ekstra seni baca al-Quran murotal, ekstra kaligrafi, kalau itu kan bisa dilatihkan. Nah, berlomba-lomba. Kalau yang lainnya spontanitas latihan di rumah. Latihan pidato, latihan membaca al-Quran dengan suara e...yang...yang dilagukan atau yang murotal atau e...dengan lagu. Ini kan kalau di sekolah nggak mungkin membina satu...satu. kemudian adzan kan juga nggak ada ekstra adzan nggak ada. Jadi dimotivasi agar senantiasa di rumah melakukan adzan. Nah, nanti dibulan rajab ada seleksi. Kalau seleksinya ada disini setiap kelas megajukan 1, LHQ juga gitu. Nggak mungkin to 2 jam pelajaran e...apa bisa menghafalkan semua. punya target

katakan 1 semester paling tidak 30 juz hafal 10 surat targaet saya seperti itu.itu..itu di luar jam mbak, di luar jam pelajaran saya. Kemudian disemester kedua yo paaling nggak kelas 7 , 10. Paling tidak. Dengan catatan 7 surat tidak termasuk di daiamnya surat-surat 114, surat 113, falaq, ikhlas, nas itu nggak dimasukke. Lha itu wes bawaan seko lahir. Nah, ketika sholat tak motivasi, lho nak kamu itu sudah usia remaja, kalau sholat itu ketika...ketika setelah surat fatihah, ayat pilihan. Surat pilihan jangan berasumsi hanya yang surat pendek. Nah, biasanya kan seperti itu. Surat pendek, ayat-ayat pilihan, saya bilang begitu kepada anank-anak pake ayat-ayat pilihan. Jangan ketika ini sholat apa ini...e...apa itu...surat itu nggak pernah. Ketika sholat ditargetkan aja mulai sekarang. Umpamanya dari surat adh-dhuha nanti surat adh-dhuha. Kemudian rakaat kedua alam nasrah itu. Untuk e...memotivasi agar senantiasa mau menghafal. Lha nek awak dewe ora gelem memotivasi, generasi penerus kita nanti seperti apa. Apalagi anak-anak. Jadi caranya seperti ini. jadi, kelas 3 itu paling nggak ada 30 surat lah ya rata-rata. Alhamdulillah rata-rata siswanya itu kan opo pilihan-pilihan gitu jadi ada dari SD IT, SD Muhammadiyah masuk sini kan tinggal nemu aja. Tinggal meluruskan sudah banyak yang hafal juz 30, 29, 28 masukdisini. Jadi enaknya disini bisa memotivasi yang lain. Motivasi anak dari apa yang pengalaman yang satu udah mampu. Lha ngopo koe podo-podo kelas 7 kok bedane oporo koe. Si dia sudah 2 juz kok kamu baru 5 surat saja. Ini kan artinya wujud motivasi.

MOTIVASI

TRANSKIP WAWANCARA-

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Januari 2014
Waktu : 08.00 WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Narasumber : Ibu Muji Rahayu

Saya : langsung mauon nggeh bu, kan kalau disini nilai-nilai yang dikembangkan terlihat sekali ya bu, tentang religius dan kedisiplinan. Bagaimana upaya anda dalam mengembangkan religius dan kedisiplinan tadi? Kan...mengawali tadarusnya disini itu gimana bu ?

Bu muji : awal-awal, pengalaman awal saya datang itu anak-anak mungkin hafalan surat-surat pendek aja nggak bisa. Lha kemudian juga nggak ada yang terkait dengan religius itu. Kemudian saya membicarakan kepada semua warga saya. Sekarang kan salah satu visinya tangguh dalam imtaq. Udah begitu, saya akhirnya e...berembug dengan teman-teman bagaimana kalau diadakan tadarus kemudian diadakan sholat dhuha, kemudian anak putri wajib tiap haari membawa mukena ditasnya dsb. Itu akhirnya kita sadarkan lewat wali juga lewat guru agama yang jelas. Kemudian kedisiplinannya lewat kesiswaan. Kesiswaan untuk memantau seberapa anak itu bisa melakukan beneran. Kemudian di sekolah ada CCTV. Jadi kalau pagi-pagi, anak tadarus kan ditungguin sama guru yang bertugas. Guru yang bertugas...bukan...bukan atau tidak tentu yang mengajar jam pertama, kedua guru-guru kristiani. Sedangkan guru kristiani' mengadakan kegiatan sendiri. Sehingga ada jadwal khusus, Alhamdulillah semua bisa jalan termasuk jumatatan. Termasuk sholat dhuhur bersama. Kalau sholat dhuha itu memang e...dari kelas-kelas menyarankan dhuha setiap hari. Bisa diingatkan ini nanti yang wajib sholat dhuha. Jam 7 maksudnya yang menggunakan jam-jam istirahat itu kelas 7 dan kelas-kelas lain akan menggunakan jam-jam lain.

Saya : terus, kalau kedisiplinannya tadi gimana bu? Yang ditekankan disini?

Bu muji : ow..itu kedatangan. Jadi tiap pagi kebetulan saya melaksanakan 5 s senyum, salam, sapa, sopan, santun di halaman depan. Sehingga mulai dari sana dari ujung rambut samapai ujung kaki itu sudah mulai ditertibkan. Ini ketika anak tidak pakai ĩasi, salamnya dipending ke belakang dulu. Dasinya dirapikan dsb. Baru nanti kalau udah lengkap, baru salaman. Seperti itu memang. Kemudian kalau hadirnya kan disini ditutup gerbangnya kan 5...e..06.50 kalau dia terlambat ada catatan khusus di sana. Dicatat, diarahkan, kalau nanti sudah lebih dari..paling tidak 3x dia terlambat, itu sudah nanti orangtuanya dipanggil. Kemudian kalau untuk kegiatan-kegiatan lainnya, kegitan pembelajaran, kegiatan untuk mengikuti pengembangan diri kan kita kan selalu anak-anak selalu dengan absen maupun kehadiran dengan guru-guru secara....secara apa ya secara langsung tepat waktu. Alhamdulillah e...untuk apa ya? Kenakalan-kenakalan disini tidak terjadi. Sedangkan untuk hp, hp anak-anak ada wajib...e..mengumpulkan hp setiap pagi kepada bapak ibu didepan kelas dalam kondisi mati. Sehingga tidak mainan hp pada saat pelajaran.

Saya : terus kalau pengajian itu sebelumnya sudah ada atau ibu tinggal mengembangkan?

Bu muji : yang pengajian dulu pernah ada tapi kalau forum silaturahmi belum. Sekarang yang pengajian guru itu karna yang ada forum silaturahmi 2 bulan sekali. Bedanya forum silaturahmi dengan pengajian, kalau pengajian itu hanya guru-guru agama, maksudnya hanya guru-guru yang beragama islam. Kemudian kehadirannya juga tidak bisa 100% karna apa? Tidak terpantau tidak ada daftar hadir dsb. Sebelum saya datang. Setelah saya datang, kita adakan forum silaturahmi. Itu forum silaturahmi itu semua guru,karyawan, GTT, PTT, Islam, kristen, katolik wajib bersama suami isteri dan juga anak. Sehingga disitu itu ada absennya. Ada notulennya apa yang dibicarakan oleh pembicaranya bisa pendeta, bisa pak ustad bisa umumtetapi isinya semua nasional. Maksudnya bisa diterima oleh semua golongan, semua agama itu. Kemudian e...sekarang pengajiannya kita pindah setiap hari sabtu kliwon besok pagi, besok siang di sekolah setelah jam pelajaran, khusus untuk islam. Sejak saya datang sama ada absennya, ada

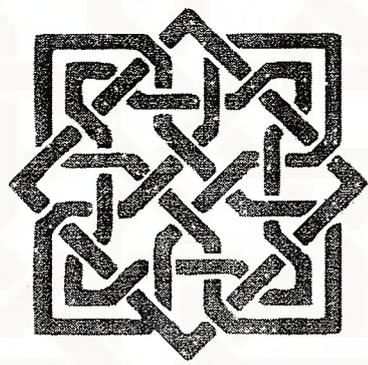
notulennya yang dibicarakan pak ustad sehingga kita punya bukti fisik. Karna apa? Karna untuk absen kita melihat partisipasi teman-teman yang beragama islam. Kalau itu dilaksanakan setiap selapan atau 35 hari sekali. Sedangkan yang untuk kristiani itu kita persilakan. Kepada teman-teman kristiani beliau mengadakan kegiatan pada insidental. Ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu tapi ada bedanya itu. Kalau silaturahmi saya upayakan memberikan teguran kepada teman-teman. Bagi teman-teman yang ada kepentingan tidak izin. Tapi senantiasa saya tekankan bahwa itu merupakan diagendakan no 1 artinya agenda nomor wahid.

Saya : mengawalinya dulu gimana bu?

Bu muji : Ya cukup apa ya? Cukup alot artinya ada pro dan ada kontra. Bahkan saya sampai dilaporkan kemana-mana. Karena saya katanya saya memberikan pengajian kepada teman-teman Kristiani, saya mengajak teman Islam untuk mendengarkan pidato seorang pendeta. Saya dilaporkan kemana-mana. Tetapi karena disitu ada notulennya, pak pendeta itu ngomongnya apa. Kemudian teman-teman kristiani mendengarkan...kalau itu dikatakan dari pak ustad tapi kan ada rekaman. Rekaman pembicaraannya yang ada dinotulen. Sehingga ya nggak papa jadi ada pro dan kontra tapi saya tetap targetkan. Saya menjelaskan kepada teman-teman kadang teman antara teman yang satu dengan teman yang itu...sudah menjadi temannya 10 tahun 15 tahun tapi nggak tahu rumahnya. Tujuan saya kita bisa saling silaturahmi. Yang kedua, sambil refreshing karena kita mungkin kita belum pernah kedaerah-daerah. Kadang ada yang rumahnya mbyat. Belum pernah, tahu kan daerah sana. Mungkin kadang ada yang sampai jauh kadang kita dibawa ke rumah aslinya dsb. Kan sekalian refreshing. Tetap pada pro dan kontara tetapi dengan apa ya saya berani. Saya juga selalu memberi teladan karna saya selalu hadir bersama suami. Akhirnya jalan ini juga hari minggu, sabtu besok pas tibo pengajian disekolah. Minggunya pas forum silaturahmi sudah putaran yang keenam kalau ini.

Saya : terus yang kedisiplinan tadi bagaimana cara ibu memberikan keteladanan bagi siswa, guru dan pegawai ?

Bu muji : saya hadir setiap sebelum jam 06.00 sudah berada di sekolah, dan saya berupaya untuk pulang setelah semua teman dan semua siswa pulang. Itu yang pertama. Yang kedua, kehadiran. Keudian tentang misalnya seragam dsb. Saya selalu tidak pernah dan lupa menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan dan kemudian saya akan berani bicara ketika saya sudah melakukan jadi misalnya.. E..kita bersosial, bersosial itu njenguk orang sakit kemudian apa...teman yang kena musibah mungkin nanti kesripahan. Itu saya selalu berikan teladan dan akhirnya saya mengharapkan kepada teman-teman, mari kita memberikan empati. Artinya kita sadarkan kepada semua teman berempati. Semua orang pasti mengalami, hanya gilirannya kapan itu belum tau. Nah nggak papa, biar paling tidak rasa duka cita ketika kita mendapat empati dari teman-teman. Sehingga saya berikan contoh. Kita selalu pulang sampai dengan pelaksanaan pemakaman. Dan saya nggak berani bicara, saya sendiri belum melaksnakan. Saya juga disini, selain saya di sekolah kan juga mengajar. Ketentuannya kalau mau UTS minimal 2 kali ulangan harian saya juga harus. Bahkan saya harus lebih. Ketika saya mengatakan tanggal sekian harus sudah mengumpulkan nilai, sebelum tanggal itu saya juga mengumpulkan nilai. Kalau saya bicara buku 1, 2, 3 harus punya buku, saya mengajar kemana-mana pasti saya bawa. Buku 1,2,3 saya bawa kemana-mana. Sehingga harapan saya mungkin juga teman-teman segan. Karna saya tidak hanya bicara diapa ya omongan tapi saya betul-betul melakukan. Termasuk misalnya Kerja bakti kan terjun langsung. Saya terjun langsung begini...begini...begini. kalau nggak pas kira-kira saya harus mandu, saya masuk keinformasi, di sebelah sana begini....begini. minta tolong, minta tolong. Jadi bukan teman-teman kerja, saya duduk ngomong-ngomong. Semuanya seperti itu.



מוט

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2013
Waktu : 08:00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Narasumber : Ibu Muji Rahayu

Diskripsi Data

Informan adalah kepala SMP N 1 Kalasan. Informan adalah orang pertama yang diwawancarai untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi. Pertanyaan yang ditanyakan adalah *yang pertama*, mengenai kepemimpinan perempuan, *kedua* mengenai kepemimpinan beliau selama memimpin di SMP N 1 Kalasan dan *ketiga*, mengenai pengembangan budaya organisasi yang dilakukan di SMP N 1 Kalasan.

Hasil wawancara terungkap bahwa kepemimpinan perempuan merupakan suatu hal yang wajar. Mengingat adanya kesetaraan gender. Bahkan dengan pemimpin perempuan, sekolah lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas sekolah. Selama kepemimpinan beliau, terdapat adanya peningkatan prestasi akademik, prestasi non akademik maupun kelembagaan. Sedangkan mengenai pengembangan budaya organisasi, kepala sekolah mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kedatangan, kegiatan pembelajaran, berpakaian, dan kebersihan. Selain nilai-nilai kedisiplinan kepala sekolah juga mengembangkan nilai-nilai religius seperti tadarus, pengajian dan sholat berjamaah.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2013
Waktu : 11.30 WIB
Lokasi : Ruang guru
Narasumber : Pak Wardi

Diskripsi data

Informan merupakan guru senior yang mengajar di SMP N 1 Kalasan. Wawancara ini merupakan wawancara kedua yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Pertanyaan yang ditanyakan seputar kepemimpinan kepala sekolah, nilai-nilai yang dikembangkan di SMP N 1 Kalasan dan bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah.

Hasil wawancara terungkap bahwa tugas-tugas kepala sekolah dapat dilakukan dengan baik, diukur dari pelaksanaan program-program yang dibuat dalam pencapaian visi sekolah. Selain itu, selama kepemimpinan kepala sekolah, sekolah banyak memperoleh prestasi akademik dan non akademik. Menurut beliau, nilai-nilai yang dikembangkan di SMP N 1 Kalasan adalah religius dan kedisiplinan. Sedangkan untuk bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah adalah selalu datang ke sekolah pukul 06.15 dan beliau selalu mengikuti sholat berjamaah di sekolah.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Desember 2013
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : Di sebelah kantin
Narasumber : Chusnul

Diskripsi data

Informan merupakan siswa kelas IX, yang tentu saja merupakan siswa senior di SMP N 1 Kalasan. Wawancara ini merupakan wawancara ketiga yang dilakukan oleh peneliti. Pertanyaan yang ditanyakan seputar pemberian reward dan punishment kepada siswa, pelaksanaan tadarus dan kedisiplinan serta bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi.

Hasil wawancara terungkap bahwa kepala sekolah selalu memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan memberikan punishment kepada siswa yang melanggar peraturan sesuai ketentuan. Menurutnya, program tadarus dinilai sangat baik. Sedangkan kedisiplinan yang diterapkan di SMP N 1 Kalasan cukup ketat. Kemudian, bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam hal kedisiplinan seperti datang ke sekolah pada pukul 06.00 pagi. Dalam hal religius, kepala sekolah selalu mencontohkan mengikuti sholat jumat berjamaah.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 20 Desember 2013
Waktu : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang kelas IX D
Narasumber : Bima

Diskripsi data

Informan merupakan siswa senior di SMP N 1 Kalasan. Wawancara ini merupakan wawancara keempat yang dilakukan peneliti. Pertanyaan yang ditanyakan seputar pemberian reward dan punishment kepada siswa, pelaksanaan tadarus dan kedisiplinan serta bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi.

Hasil wawancara terungkap bahwa kepala sekolah selalu memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan memberikan punishment kepada siswa yang melanggar peraturan sesuai ketentuan. Menurutnya, program tadarus dinilai baik. Karena dengan bertadarus dapat meningkatkan kualitas keimanan. Sedangkan mengenai kedisiplinan, kedisiplinan yang diterapkan di SMP N 1 Kalasan tidak ketat. Karena menurutnya, kedisiplinan memang suatu kewajiban yang harus dilaksanakan siswa. Kemudian tentang keteladanan yang dilakukan kepala sekolah adalah selalu datang ke sekolah paling pagi dan beliau selalu mencontohkan membuang sampah pada tempatnya.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 20 Desember 2013
Waktu : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang kelas IX
Narasumber : Arini

Diskripsi data

Informan merupakan siswa senior di SMP N 1 Kalasan. Wawancara ini merupakan wawancara kelima yang dilakukan peneliti. Pertanyaan yang ditanyakan seputar pemberian reward dan punishment kepada siswa, pelaksanaan tadarus dan kedisiplinan serta bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi.

Hasil wawancara terungkap bahwa kepala sekolah selalu memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan memberikan punishment kepada siswa yang melanggar peraturan sesuai ketentuan. Menurutnya, pelaksanaan tadarus dapat meningkatkan iman. Sedangkan dalam kedisiplinan menurutnya sangat ketat. Kemudian, keteladanan yang dilakukan kepala sekolah seperti mengikuti sholat berjamaah di sekolah.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2014
Waktu : 08.10 WIB
Lokasi : Di depan ruang guru
Narasumber : Pak Prpto

Diskripsi data

Informan merupakan wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan. Wawancara ini merupakan wawancara yang keenam. Pertanyaan yang ditanyakan seputar kepemimpinan kepala sekolah, nilai-nilai yang dikembangkan di SMP N 1 Kalasan dan bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah.

Hasil wawancara terungkap bahwa tugas-tugas kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan disiplin. Kepemimpinan kepala sekolah mengalami kemajuan, baik dari segi akademis, non akademis, sikap dan perilaku. Nilai-nilai yang dikembangkan adalah tentang kebersihan dan kedisiplinan. Di SMP N 1 Kalasan peraturan sangat ditegakkan. Dari siswa yang membuang sampah sembarang sampai terlambat datang ke sekolah. kemudian, dalam hal kedisipinan, kepala sekolah selalu mencontohkan berangkat paling pagi dan pulang paling akhir.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2014
Waktu : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Narasumber : Pak Sunaryo

Diskripsi data

Informan merupakan koordinator Tata Usaha yang paling senior. Wawancara ini merupakan wawancara yang ketujuh yang dilakukan peneliti. Pertanyaan yang ditanyakan seputar kepemimpinan kepala sekolah, nilai-nilai yang dikembangkan di SMP N 1 Kalasan dan bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah.

Hasil wawancara terungkap bahwa tugas-tugas kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Diukur dari penilai kepala sekolah dari dinas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah mengalami kemajuan, baik dari segi akademis, non akademis, dan dari segi kelembagaan. Kedisiplinan yang diterapkan di SMP N 1 Kalasan cukup disiplin. Tidak banyak anak yang melanggar peraturan. Sedangkan dalam religius, terdapat program tadarus, sholat berjamaah dan pengajian untuk guru-guru yang beragama islam. Dalam kedisiplinan, kepala sekolah selalu mencontohkan datang sebelum bapak, ibu guru dan siswa datang. Selain itu, kepala sekolah juga selalu menyalami siswa-siswa di depan pintu gerbang.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Januari 2014
Waktu : 09.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan
Narasumber : Pak Mudrik

Diskripsi data

Informan merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wawancara ini merupakan wawancara yang kedelapan. Pertanyaan yang ditanyakan seputar kepemimpinan kepala sekolah, nilai-nilai yang dikembangkan di SMP N 1 Kalasan dan bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah.

Hasil wawancara terungkap bahwa selama kepemimpinan kepala sekolah telah banyak mengalami kemajuan. Dari segi akademik, non akademik dan kedisiplinan. Selama kepemimpinan kepala sekolah kedisiplinan cukup signifikan, baik kedisiplinan guru, staf dan karyawan. Dalam hal kedisiplinan kepala sekolah selalu berangkat lebih pagi dari yang lainnya. Selain itu dalam hal kebersihan kepala sekolah tidak segan-segan memberikan contoh membuang sampah, dan mengajak anak-anak menjaga kebersihan.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Januari 2014
Waktu : 03.00 WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Narasumber : Ibu Muji Rahayu

Diskripsi data

Informan merupakan kepala SMP N 1 Kalasan. Informan menjadi narasumber untuk kedua kalinya. Hal ini dilakukan untuk menambah data penelitian yang diperlukan. Wawancara ini merupakan wawancara yang kesembilan. Pertanyaan yang ditanyakan seputar upaya yang dilakukan dalam mengembangkan religius dan kedisiplinan.

Hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan religius adalah dengan mengadakan program tadarus, sholat berjamaah dan pengajian. Nilai-nilai kedisiplinan yang dikembangkan adalah disiplin dalam kebersihan, disiplin dalam kedatangan, disiplin dalam kegiatan pembelajaran, disiplin dalam berpakaian. Untuk mengembangkan kedisiplinan dalam kedatangan, kepala sekolah senantiasa memberikan teladan jam 06.15 sampai ke sekolah, selain itu kepala sekolah selalu menekankan 5 s yaitu senyum salam sapa sopan santun. Dalam hal berpakaian, kepala sekolah selalu berseragam sesuai peraturan. Dalam hal kegiatan pembelajaran, kepala sekolah selalu mencontohkan tepat waktu dalam mengajar, ulangan harian dan mengumpulkan nilai. Dalam hal kebersihan, kepala sekolah selalu mencontohkan terjun langsung dalam kegiatan kerja bakti.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2014
Waktu : 06.15 WIB
Lokasi : SMP N 1 Kalasan

Diskripsi data

Observasi pertama dilakukan untuk membuktikan kebenaran responden mengenai kedatangan kepala sekolah yang datang sebelum guru, pegawai dan siswa datang. Kemudian untuk membuktikan 5 s yang dilakukan kepala sekolah kepada semua warga sekolah.

Hasil observasi terungkap bahwa kepala sekolah datang ke sekolah lebih pagi dari guru, staf maupun siswa. Saat menyalami siswa, kepala sekolah melaksanakan 5s. Selain itu, dari hasil observasi bahwa pada pukul 06.40 semua siswa sudah berada dilingkungan sekolah. kemudian, pak Prapto selaku waka kesiswaan menutup pintu gerbang pada pukul 06.50.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2014
Waktu : 07.00 WIB
Lokasi : SMP N 1 Kalasan

Diskripsi data dan hasil observasi

Observasi kedua dilakukan untuk mengetahui kegiatan resume ayat Al-Quran yang dibaca pada minggu itu. Dari hasil observasi terungkap bahwa resume ayat Al-Quran dilakukan pada pukul 07.00-07.15. Meskipun tanpa ada guru yang menunggui, anak-anak tetap mengerjakan tugas meresume ayat Al-Quran.

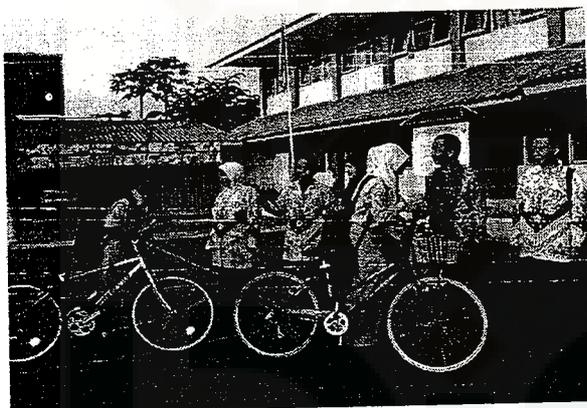
CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2014
Waktu : 06.15-09.00 WIB
Lokasi : SMP N 1 Kalasan

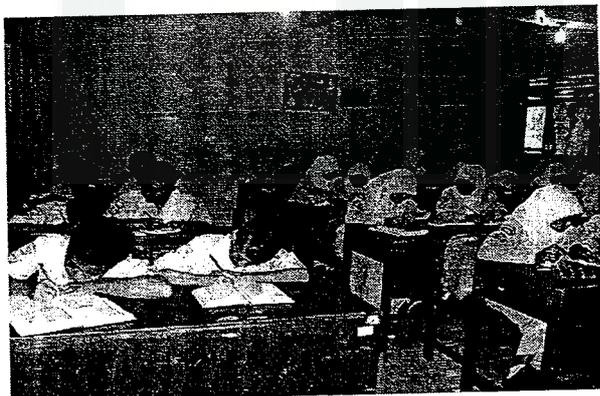
Diskripsi data

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian dan mengecek kebenaran data dari responden. Dokumentasi pertama dilakukan pada saat kepala sekolah dan guru piket menyalami siswa-siswa SMP N 1 Kalasan. Kemudian dokumentasi kedua dilakukan untuk mengambil gambar kegiatan siswa saat meresume ayat Al-Quran.

Hasil dokumentasi



Kepala sekolah dan guru piket sedang menyalami siswa

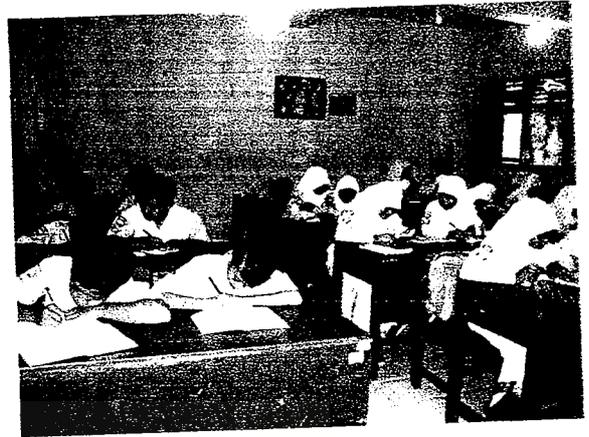


Kegiatan siswa saat meresume ayat Al-Quran

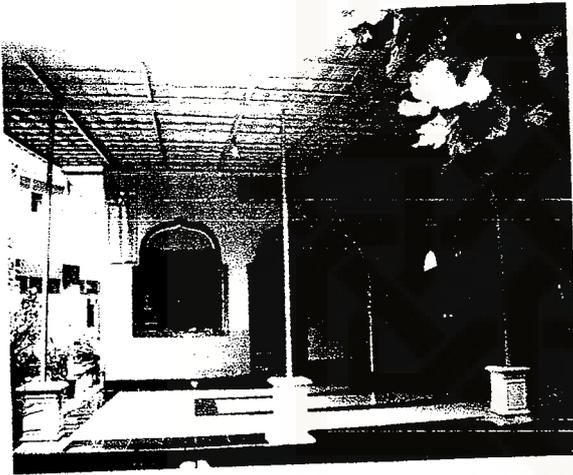
Foto dokumentasi



Gerbang SMP N 1 Kalasan



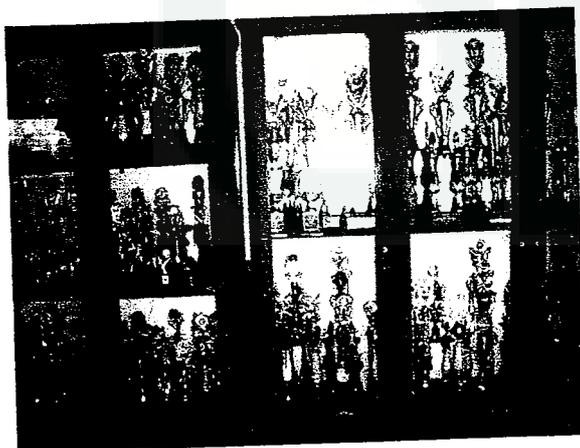
Kegiatan resume Al-Quran



Masjid SMP N 1 Kalasan



Halaman depan SMP N 1 Kalasan



Hasil prestasi siswa



kepala sekolah dan guru menyalami siswa



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ; E-mail : ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/132./2013

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Lamp. : -

Hal : ***Penunjukan Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth.

Bapak Zainal Arifin, M .SI

Dosen Jurusan MPI Fak. Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Suvidian Elytasari

NIM : 10471006

Fak./Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam

Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN
KAJIAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI
PEMIKIRAN IBNU KHALDUN)

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ibu Ketua Kajar KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Suvidian Elytasari
Nomor Induk : 10471006
Jurusan : KI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 5 Desember 2013

Judul Skripsi :

**MODEL KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ORGANISASI
DI SMP N 1 KALASAN**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 5 Desember 2013
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 KALASAN**

Alamat: Tirtomartani, Kalasan, Sleman, ☒ 55571, ☎ (0274) 496122

SURAT KETERANGAN
Nomor. 070/ 022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP N 1 Kalasan, Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : SUVIDIAN ELYTASARI
NIM : 10471006
Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program/tingkat : S1
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP N 1 Kalasan pada mulai tanggal 10 Desember 2013 s.d. 10 Maret 2014 yang berjudul "MODEL KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ORGANISASI DI SMP NEGERI 1 KALASAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 5 Februari 2014

Kepala Sekolah




Muji Rahayu, M. Pd

NIP. 19571205 197710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ /2013
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 09 Desember 2013

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"MODEL KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ORGANISASI DI SMP N 1 KALASAN"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Tbu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Suvidian Elytasari
NIM : 10471006
Semester : VII
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Sambisari Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
untuk mengadakan penelitian di SMP N 1 KALASAN dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Adapun waktu penelitian mulai tanggal : 11 Desember 2013 – 11 Maret 2014.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukman, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Program studi KI
3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3556 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/162/2013
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 10 Desember 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SUVIDIAN ELYTASARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10471006
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Sambisari Purwomartani Kalasan Sleman
No. Telp / HP : 08562932238
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**MODEL KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA ORGANISASI DI SMP N 1 KALASAN**
Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 10 Desember 2013 s/d 11 Maret 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 10 Desember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Ka. SMP Negeri 1 Kalasan
6. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah-UIN "SUKA" Yk
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / V/ 8388 / 12 /2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/--/2013
Tanggal : 9 Desember 2013 Perihal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SUVIDIAN ELYTASARI NIP/NIM : 10471006
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : MODEL KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ORGANISASI DI SMP N 1 KALASAN
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : 10 Desember 2013 s/d 10 Maret 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 10 Desember 2013



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Sleman cq. Ka.Bappeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 5 Yang bersangkutan



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Suvidian Elytasari
NIM : 10471006
Pembimbing : Zainal Arifin, M.SI
Judul : Model Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan budaya Organisasi di SMP N 1 Kalasan
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	19-11-2013	1	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	29-11-2013	2	ACC Proposal Skripsi	
3	23-01-2014	3	Konsultasi Bab I-IV	
4	27-01-2014	4	Konsultasi Bab III-IV	
5	28-01-2014	5	Konsultasi Bab III-IV	
6	29-01-2014	6	Melengkapi Bab I-IV	

Yogyakarta, 29 Januari 2014

Pembimbing,

Zainal Arifin, M.SI
NIP. 19530106 1983031 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : SUVIDIAN ELYTASARI
NIM : 10471006
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

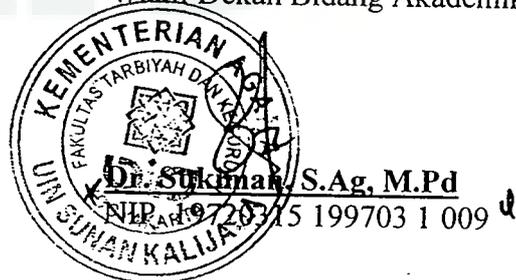
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : SUVIDIAN ELYTASARI

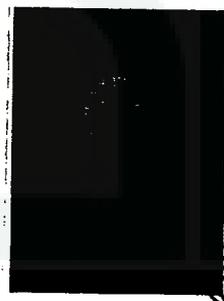
NIM : 10471006

Jurusan : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI N Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Siti Fatonah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 89.79 (A/B)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sulidjan, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009 ψ



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/ 2546.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Suvidian Elytasari**
Date of Birth : **September 14, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 22, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	40
Total Score	423

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, November 28, 2013



Director
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
22 JAN 2014
KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
UIN
YOGYAKARTA
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2012.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Suvidian Elytasari

تاريخ الميلاد : ١٤ سبتمبر ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ نوفمبر ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

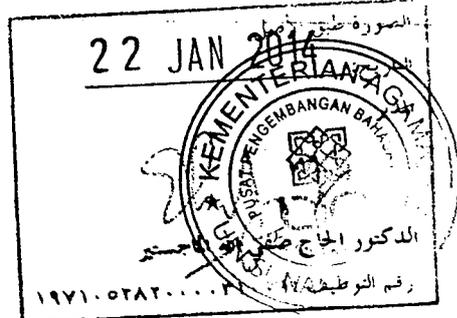
٤٧	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٨ نوفمبر ٢٠١٣



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١٠٠١

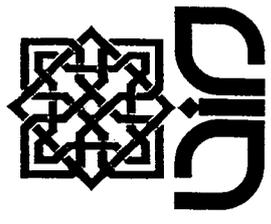


Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SUVIDIAN ELYTASARI
 NIM : 10471006
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 08 Januari 2014

Kepala PKSI



Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suvidian Elytasari
Tempat/ Tgl Lahir : Sleman, 14 September 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Asal : Sambisari, Purwomartani, Kalasan Sleman Yogyakarta
Nomor HP : 08562932238
Nama Ayah : Dawami (Alm)
Nama Ibu : Tri Muryati

Riwayat Pendidikan:

- SD Muhammadiyah Sambisari Tahun 1998-2004
- SMP N 3 Kalasan Tahun 2004-2007
- SMA N 1 Kalasan Tahun 2007-2010
- Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis,

Suvidian Elytasari
NIM. 10471006